

**PELAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM
PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TANJUNG SELOR**



SKRIPSI

Untuk Memperoleh Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana (S1)
Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara

Disusun Oleh :

WARDAH
NPM. 202251002

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2026**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Wardah
NPM : 202251002
Program Studi : Administrasi Negara

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi saya berjudul **PELAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TANJUNG SELOR** adalah skripsi otentik karya saya sendiri yang belum pernah diajukan oleh peneliti lain, baik untuk memperoleh gelar kesarjana maupun dimuat dalam artikel, jurnal ataupun surat kabar. Seluruh kutipan, pendapat, opini dan tulisan yang ada dalam skripsi ini selain pendapat saya sendiri, mencantumkan sumbernya secara lengkap yang bertanggungjawab.

Apabila kelak di kemudian hari, terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik apapun, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Tanjung Selor, 01 Juli 2026



Yang menyatakan,

Wardah

NPM. 202251002

PENGESAHAN SKRIPSI

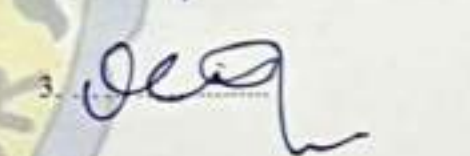
**JUDUL : PELAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER
DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
TANJUNG SELOR**

**DISUSUN OLEH : WARDAH
NPM. 202251002**

Telah diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada hari Kamis tanggal Sembilan bulan Juli tahun Dua Ribu Dua Puluh Enam dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Ketua/Penguji 1 | Wempi Feber, S. Sos., M. Si
NIDN. 1113027101 |
| 2. Sekretaris/Penguji 2 | Syaini, S. Sos., M.I.P.
NIDN. 1103108201 |
| 3. Pembimbing/Penguji 3 | Masruri, S. Sos., M.I.P.
NIDN. 1114068601 |

1. 
2. 
3. 

Tanjung Selor, 09 Juli 2026

Universitas Kaltara
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik


Dekan

Wempi Feber, S. Sos., M. Si
NIDN: 1113027101

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Minat dan Bakat Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (SI) Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang turut berpartisipasi memberikan dukungan dan motivasi secara konstruktif baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Dr. Didi Adriansyah, S.T.P., M.M selaku Rektor Universitas Kaltara di Tanjung Selor beserta seluruh jajarannya;
2. Bapak Wempi Feber, S. Sos., M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara di Tanjung Selor sekaligus bertindak sebagai Penguji 1;
3. Bapak Iskandar, S. Sos., M.I.P selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Kaltara di Tanjung Selor;
4. Bapak Masruri, S. Sos., M.I.P selaku Pembimbing Skripsi;
5. Bapak Syaini, S. Sos., M.I.P selaku Penguji 2;
6. Para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara;
7. Kedua orang tua dan saudaraku tercinta;
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Selor beserta seluruh jajarannya;
9. Pihak-pihak berkepentingan yang turut berperan serta memberikan dukungannya dalam rangka penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran bersifat membangun sangat diharapkan sebagai penyempurnaan dalam skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tanjung Selor, 01 Juli 2026

Penulis

Wardah

PELAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TANJUNG SELOR

Oleh :

Wardah

NPM. 202251002

**Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti belum konsistennya partisipasi sebagian siswa, penyesuaian jadwal kegiatan, serta keterbatasan guru pembina pada beberapa jenis ekstrakurikuler.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, guru pembina, dan peserta didik yang dipilih secara purposive. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor telah berjalan cukup baik. Kegiatan dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal, keterlibatan siswa tergolong baik meskipun kehadiran sebagian peserta didik belum konsisten, dan guru pembina berperan aktif dalam memberikan pendampingan, motivasi, serta pembinaan kepada peserta didik. Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi dukungan pihak sekolah, kompetensi guru pembina, dan antusiasme peserta didik. Adapun faktor penghambat meliputi belum konsistennya partisipasi sebagian siswa, penyesuaian jadwal kegiatan, serta keterbatasan guru pembina pada beberapa cabang ekstrakurikuler.

Kata Kunci : *Pelaksanaan Program, Ekstrakurikuler, Minat dan Bakat, Sekolah*

IMPLEMENTATION OF EXTRACURRICULAR PROGRAMS IN DEVELOPING INTEREST AND TALENT AT STATE JUNIOR HIGHT SCHOOL 1 TANJUNG SELOR

**By :
Wardah
NPM. 202251002
State Administration Study Program
Faculty Of Social and Political Science
Kaltara University**

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of extracurricular programs in developing students' interests and talents at SMP Negeri 1 Tanjung Selor and to identify the supporting and inhibiting factors affecting their implementation. This research was motivated by the importance of extracurricular activities as a means of developing students' potential. However, several challenges were identified in their implementation, including inconsistent student participation, schedule adjustments, and the limited availability of supervisors for several extracurricular activities.

This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the Vice Principal for Student Affairs, extracurricular supervisors, and students selected using purposive sampling. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation.

The findings indicate that the implementation of extracurricular programs at SMP Negeri 1 Tanjung Selor has been carried out fairly well. Activities are conducted regularly according to schedule, student involvement is generally good despite inconsistent attendance among some students, and supervisors actively provide guidance, motivation, and coaching. Supporting factors include support from the school, the competence of extracurricular supervisors, and students' enthusiasm. Meanwhile, the inhibiting factors include inconsistent student participation, schedule adjustments, and the limited number of supervisors in several extracurricular activities.

Keywords : Program Implementation, Extracurricular, Interests and Talents, School

RIWAYAT HIDUP

Wardah, lahir pada tanggal 23 Juni 2004 di Tanjung Selor, merupakan anak terakhir dari dua bersaudara dari pasangan suami istri bernama Bapak Zulkifli dan Ibu Mardiah.

Pada tahun 2010 memulai pendidikan jenjang sekolah dasar di SD Negeri 010 Tanjung Selor dan lulus pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikannya pada jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Tanjung Selor dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu, penulis melanjutkan kembali pendidikan formal untuk jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Tanjung Selor dan lulus pada tahun 2022.

Pada pertengahan tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan formal jenjang perguruan tinggi di Universitas Kaltara di Tanjung Selor dan diterima sebagai mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Negara.

Selama menempuh Pendidikan di Universitas Kaltara, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan. Penulis pernah menjabat sebagai Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara periode 2024-2025.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Identifikasi/Pembatasan Konsep	10
2.2. Penelitian Terdahulu.....	10
2.3. Kajian Teori	12
2.3.1. Definisi Sekolah	12
2.3.2. Pengertian Ekstrakurikuler	13
2.3.3. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler.....	14
2.3.4. Fungsi Ekstrakurikuler.....	16
2.3.5. Manfaat Kegiatan Ektrakurikuler	17
2.3.6. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler	18
2.3.7. Pengembangan Minat dan Bakat	19
2.3.8. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler	20
2.4. Kerangka Berpikir	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.2. Jenis Penelitian	23
3.3. Data dan Sumber Data.....	24
3.4. Fokus Penelitian.....	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data	25
3.6. Uji Validitas Data.....	27

3.7. Teknik Analisis Data	27
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	30
4.1.1. Deskripsi Wilayah Penelitian	30
4.1.2. Karakteristik Informan.....	40
4.1.3. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Minat dan Bakat	43
4.1.4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Minat dan Bakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor.....	60
4.2. Pembahasan	91
4.2.1. Kegiatan Rutin	92
4.2.2. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.....	95
4.2.3. Pendampingan Guru Pembina.....	98
4.2.4. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler	102
4.2.5. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler.....	103
 BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	106
5.2. Saran.....	109
 DAFTAR PUSTAKA	 xii
LAMPIRAN	xv

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1.	Penelitian Terdahulu	10
3.1.	Jadwal Penelitian	23
4.1.	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Status Kepegawaian	34
4.2.	Kualifikasi Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	35
4.3.	Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)	36
4.4.	Data Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Tanjung Selor	37
4.5.	Data Jenis Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor	38
4.6.	Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	41
4.7.	Karakteristik Informan Berdasarkan Usia	42
4.8.	Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	42
4.9.	Rekap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	92
4.10.	Bentuk Keterlibatan Siswa	96
4.11.	Peran Guru Pembina	99
4.12.	Faktor Pendukung Pelaksanaan Ekstrakurikuler	103
4.13.	Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler	104
4.14.	Data Sekunder Kondisi Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1.	Kerangka Berpikir Penelitian	22
3.1.	Analisis Data Model Interaktif	28
4.1.	Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Tanjung Selor	33
4.2.	Dokumentasi Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Voli, Tari, Silat dan Pramuka	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor merupakan salah satu program sekolah yang berperan penting dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di luar kegiatan pembelajaran formal. Sebagai salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di Tanjung Selor, sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar serta keberagaman potensi non-akademik yang perlu difasilitasi melalui program pembinaan yang terarah. Berdasarkan data sekolah tahun 2025, jumlah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor mencapai 772 siswa yang terdiri dari 383 siswa laki-laki dan 389 siswa perempuan. Jumlah peserta didik yang relatif besar tersebut menunjukkan bahwa sekolah memerlukan pengelolaan program ekstrakurikuler yang efektif agar mampu mengakomodasi kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik yang beragam.

Sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup bidang akademik, seni, olahraga, sastra, dan pengembangan karakter. Pada bidang akademik terdapat kegiatan Olimpiade Sains Nasional (OSN) yang mencakup mata pelajaran Matematika, IPA, dan IPS. Pada bidang seni terdapat kegiatan Festival

Lomba Seni dan Sastra Siswa Nasional (FLS2N/FLS3N) seperti seni tari, musik atau ensemble, nyanyi solo, serta desain ilustrasi. Pada bidang olahraga tersedia kegiatan pencak silat, karate, renang, bulutangkis, atletik, bola basket, bola voli, sepak takraw, serta Gala Siswa Indonesia (GSI). Selain itu, sekolah juga menyediakan kegiatan di bidang sastra seperti puisi atau pidato, dongeng, menulis cerpen, pantomim, dan storytelling, serta kegiatan pengembangan karakter seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), dan PKS/Paskibra.

Keberagaman kegiatan ekstrakurikuler tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menyediakan ruang pengembangan diri bagi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kegiatan akademik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, kreativitas, kedisiplinan, kerja sama, serta keterampilan sosial peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan non-akademik yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan kesiapan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai hambatan yang memengaruhi efektivitas program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor. Beberapa kegiatan belum berjalan secara optimal karena minat peserta didik yang cenderung fluktuatif, sehingga tidak semua program dapat berlangsung secara konsisten dari waktu ke waktu. Pada beberapa kegiatan tertentu, jumlah

peserta yang aktif mengalami penurunan, sehingga proses pembinaan tidak dapat berjalan maksimal sesuai dengan target yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan program ekstrakurikuler saja belum cukup untuk menjamin keberhasilan pelaksanaannya apabila tidak diimbangi dengan partisipasi aktif peserta didik.

Selain faktor partisipasi peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan, khususnya pada bidang olahraga dan seni, membutuhkan fasilitas khusus agar proses pembinaan dapat berlangsung secara optimal. Keterbatasan fasilitas pendukung dapat berdampak pada kurang maksimalnya pelaksanaan latihan, terbatasnya ruang eksplorasi kemampuan peserta didik, serta menurunnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan secara berkelanjutan. Tidak hanya itu, ketersediaan pembina yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang kegiatan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas pelaksanaan program ekstrakurikuler. Guru pembina yang kompeten tidak hanya berfungsi sebagai pendamping, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dengan implementasinya di lapangan. Secara ideal, kegiatan ekstrakurikuler dirancang sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik, baik dalam aspek minat, bakat,

kemampuan sosial, emosional, maupun keterampilan hidup. Namun, dalam praktiknya belum seluruh komponen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat terintegrasi secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut. Dengan kata lain, terdapat perbedaan antara program yang telah dirancang sekolah dengan realitas pelaksanaan di lapangan, sehingga fungsi ekstrakurikuler sebagai sarana pembinaan karakter, kreativitas, dan prestasi belum sepenuhnya tercapai.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam berbagai penelitian terdahulu. Penelitian Putri Julia dan Maulidar (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan efektivitas kegiatan, mempermudah proses pembinaan, serta menumbuhkan motivasi dan partisipasi peserta didik untuk terlibat secara aktif. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas berpotensi menurunkan kualitas pelaksanaan program ekstrakurikuler.

Penelitian Jaenullah et al. (2021) juga menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan program. Pengelolaan yang terstruktur, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, akan membantu sekolah memastikan bahwa setiap kegiatan dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian Aisyah Fitra Azira dan Sufyarma (2023) mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Semakin

tinggi partisipasi peserta didik, semakin besar peluang program ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat secara optimal.

Berbagai penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain ketersediaan sarana dan prasarana, pengelolaan program yang baik, keterlibatan aktif peserta didik, serta kompetensi guru pembina. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kedisiplinan, prestasi belajar, maupun pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik, khususnya pada konteks sekolah menengah pertama di wilayah Kalimantan Utara, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang penting untuk dikaji lebih lanjut, terutama untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi program ekstrakurikuler di daerah yang memiliki karakteristik sosial dan lingkungan pendidikan yang berbeda.

Secara konseptual, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Menurut E. Mulyasa (2017), kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kepribadian, serta kemampuan sosial peserta didik secara

menyeluruh. Pandangan tersebut menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bukan sekadar aktivitas tambahan di luar jam pelajaran, melainkan media pembelajaran yang berperan dalam membantu peserta didik menemukan, mengenali, dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Selain itu, keberadaan kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki landasan hukum yang kuat sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Regulasi tersebut menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang diselenggarakan di luar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler sebagai sarana pengembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, serta kemandirian peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang dirancang secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif tentu memerlukan pengelolaan program yang baik. E. Mulyasa (2017) menegaskan bahwa pelaksanaan program pendidikan harus dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini memfokuskan analisis pada tiga aspek utama, yaitu kegiatan rutin, keterlibatan peserta didik, dan pendampingan guru pembina. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin mencerminkan adanya komitmen sekolah dalam melakukan pembinaan minat dan bakat secara berkelanjutan.

Keterlibatan aktif peserta didik menunjukkan relevansi program terhadap kebutuhan dan minat mereka. Sementara itu, pendampingan guru pembina menjadi faktor penting dalam memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta kontribusinya terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat akademis sebagai pengembangan kajian mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi sekolah dalam merumuskan strategi pengelolaan program ekstrakurikuler yang lebih efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "PELAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TANJUNG SELOR."

2.1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor?

- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor?

3.1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor.

4.1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya atau sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah lain.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pemahaman peneliti mengenai pelaksanaan program

ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

2) Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam mengevaluasi dan mengembangkan pelaksanaan program ekstrakurikuler agar lebih efektif dalam mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik.

3) Bagi Guru/Pembina Ekstrakurikuler

Sebagai bahan refleksi dan referensi dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

4) Bagi Siswa

Memberikan gambaran akan pentingnya keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan diri secara holistik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Identifikasi/Pembatasan Konsep

Pembatasan konsep bermanfaat bagi pembatasan mengenai konsep penelitian yang diangkat. Manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya konsep dan data yang diperoleh di lapangan. Penentuan pembatasan konsep penelitian lebih terarahkan dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan Penelitian ini difokuskan meliputi:

- a. Mengetahui bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor.
- b. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga mengambil referensi dan penelitian terdahulu sebagai perbandingan yang akan dilaksanakan oleh peneliti, berikut penelitian terdahulu yang peneliti ambil yaitu:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Penulis/Tahun	Hasil Penelitian
1.	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat di SMK Negeri 1 Kabumen	Jaenullah, J., Sudadi, S., Masduki, Y., & Sari, R.P (2021)	Menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMK 1 Kebumen telah berjalan cukup baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini mampu mendukung pengembangan minat dan bakat siswa, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana dan waktu sehingga perlu adanya peningkatan dalam pelaksanaannya.
2.	Analisis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 2 Padang Periaman	Aisyah Fitra Azira, Sufyarma (2023)	Terdapat masalah dalam perencanaan (sarana dan prasarana, dana BOS, minat siswa), pengorganisasian (tanggung jawab tim), pelaksanaan (fasilitas, partisipasi), dan evaluasi (kriteria tidak jelas).

3.	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa	Ali Akbar Rambe, Inom Nasution, Yusuf Hadijaya (2024)	Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler berjalan baik dan terstruktur, meskipun terdapat kendala waktu pelaksanaan.
4.	Implementasi Program Ekstrakurikuler dalam Menunjang Prestasi Peserta Didik di SD 1 Darul Hikam Bandung	Sinta Hardianti, dkk (2022)	Ekstrakurikuler dilaksanakan secara rutin dengan penggelaran tahunan. Program ekstrakurikuler berkontribusi signifikan terhadap pencapaian prestasi siswa baik di tingkat kota maupun nasional.

Sumber: Data Peneliti, 2026

2.3. Kajian Teoritis

2.3.1. Definisi Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan proses pendidikan secara terencana dan sistematis. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, sekolah merupakan satuan pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta bentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui sekolah, peserta didik dibina untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek intelektual, sosial, emosional maupun moral.

2.3.1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang dirancang untuk mengembangkan potensi, bakat,, dan karakter siswa di luar jam pelajaran formal. Landasan hukum utama mengenai ekstrakurikuler di indonesia saat ini mengacu pada Permendikbud No 62 Tahun 2014. Dalam peraturan ini, kegiatan ekstrakurikuler yang didefinisikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Beberapa ahli pendidikan memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai fungsinya Menurut Astitah dkk., (2020) Kegiatan ekstrakurikuler, yang diadakan di luar jam pelajaran sekolah, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan bakat, potensi, serta minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga mendorong kemandirian, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta membentuk kepribadian individu secara efektif. Menurut Rusli Lutan (dalam Jurnal samputri, et al., 2020) mendefinisikan sebagai internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan

perkembangan anak. Berbeda dengan intrakurikuler yang kaku, ekstrakurikuler lebih fleksibel dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial (*soft skills*).

2.3.3. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler

Secara umum kegiatan ini dibagi menjadi dua kategori utama sesuai regulasi:

- a. Ekstrakurikuler Wajib :** Penetapan ekstrakurikuler wajib bagi seluruh peserta didik merupakan langkah strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai fundamental ke dalam kepribadian siswa. Dalam konteks ini, pendidikan kepramukaan hadir bukan sekedar sebagai aktivitas tambahan, melainkan sebagai bagian integral yang dirancang untuk membentuk kemandirian, kedisiplinan, serta rasa cinta terhadap tanah air. Kewajiban ini menegaskan bahwa pengembangan karakter merupakan pilar yang setara dengan pencapaian akademik di sekolah. Secara fungsional, keterlibatan seluruh siswa dalam kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan keselarasan pengalaman belajar. Tanpa membedakan kemampuan intelektual, setiap individu diberikan kesempatan yang sama untuk mengasah keterampilan sosial dan jiwa kepemimpinan. Hal ini memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki standar ketahanan mental dan kecakapan hidup yang kokoh sebagai modal dasar setelah menyelesaikan masa studi. Dalam praktiknya, kegiatan wajib ini diimplementasikan melalui

berbagai pendekatan, mulai dari pengenalan intensif di awal tahun ajaran hingga praktik aktualisasi nilai secara berkelanjutan di setiap pekan. Pola ini memungkinkan nilai-nilai seperti kerja sama dan integritas tidak berhenti sebagai teori, melainkan diinternalisasikan melalui tindakan nyata. Secara manajerial dan psikologis, kewajiban ini berperan sebagai perekat sosial yang memperkuat solidaritas antar-siswa. Bagi satuan pendidikan, hal ini mempermudah pemantauan perkembangan sikap siswa secara kolektif dan terukur. Dengan demikian, ekstrakurikuler wajib berfungsi sebagai laboratorium nyata untuk mencetak generasi yang tidak memiliki integritas dan kepedulian sosial yang tinggi.

- b. Ekstrakurikuler Pilihan:** Ekstrakurikuler berbasis minat dan bakat merupakan ruang bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan keunikan individunya secara mandiri. Berbeda dengan kegiatan wajib, pilihan ini memberikan kebebasan penuh bagi siswa untuk menenakuni bidang yang sesuai dengan aspirasi pribadi, mulai dari aspek seni, olahraga, hingga sains. Kebebasan dalam memilih ini merupakan bentuk penghormatan pendidikan terhadap keragaman potensi yang dimiliki setiap siswa. Secara psikologis, keterlibatan aktif dalam bidang yang diminati dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan kepercayaan diri. Siswa cenderung lebih tekun dan berdedikasi saat diri merasa memiliki otoritas atas pilihannya sendiri. Selain

itu, wadah ini berfungsi sebagai sarana eksplorasi karier sejak dini, di mana siswa dapat menguji kecakapan teknis serta membangun jejaring sosial di bidang spesifik yang dirinya gemari. Pada akhirnya, ekstrakurikuler pilihan bukan sekedar kegiatan tambahan, melainkan instrumen penting untuk melatih tanggung jawab dan kemandirian. Dengan menekuni bakat secara terarah, siswa belajar untuk mengenali jati diri dan mempersiapkan kapasitas diri dalam menghadapi tantangan di masa depan.

2.3.4. Fungsi Ekstrakurikuler

Secara Komprehensif, fungsi ekstrakurikuler meliputi:

- a. Pengembangan: Mendukung perkembangan minat dan bakat menjadi wadah bagi siswa untuk mengenali dan mengasah minat dan bakat serta potensi diri yang mungkin tidak tergalih sepenuhnya dalam jam pelajaran formal.
- b. Sosial: Untuk melatih kecerdasan interpersonal siswa dengan cara membangun rasa kepedulian, kerja sama tim, serta kematangan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial
- c. Reaktif & Penyeimbangan: Menyediakan ruangan aktivitas yang menyenangkan dan santai guna melepas penat, sehingga kesehatan mental terjaga dan semangat belajar tetap stabil.
- d. Karier Masa Depan: Untuk membekali siswa dengan keterampilan khusus (soft skills maupun hard skills) yang relevan untuk

mempersiapkan memasuki dunia kerja atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2.3.5. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar pengisi waktu di lingkungan sekolah, melainkan sebuah laboratorium kehidupan yang krusial bagi pertumbuhan holistik peserta didik. Melalui wadah ini, siswa diberikan kebebasan untuk melakukan eksplorasi minat dan bakat yang mungkin tidak terakomodasi sepenuhnya dalam kurikulum formal. Dengan mengasah potensi unik baik di bidang seni, olahraga, maupun sains peserta didik tidak hanya membangun kemahiran teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri yang menjadi pondasi penting dalam fase transisi menuju kedewasaan. Lebih dari sekedar hobi, aktivitas ini merupakan sarana efektif dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan. Di dalam organisasi atau kelompok, siswa belajar bahwa keberhasilan tidak datang secara instan, melainkan melalui komitmen waktu dan kepatuhan terhadap aturan main yang ada. Kedisiplinan yang terbentuk melalui rutinitas latihan dan tanggung jawab tugas secara tidak langsung menanamkan etika kerja yang kuat. Di saat yang sama, tantangan yang hadir dalam dinamika kelompok akan menguji ketangguhan mental siswa, melatih diri untuk tetap konsisten dan berintegritas meskipun berada di bawah tekanan. Pada akhirnya ekstrakurikuler menjadi ruang bagi pengembangan *soft skills* yang menjadi bekal utama di masa depan.

Interaksi intensif antaranggota melatih kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim yang harmonis. Secara emosional, kegiatan ini juga berfungsi sebagai penyeimbang beban akademik, memberikan ruang bagi kesehatan mental agar siswa tetap kreatif dan bersemangat. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler berhasil menyatukan aspek kognitif, efektif dan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh dan matang secara kepribadian.

2.3.6. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Pelaksanaan program ekstrakurikuler merupakan bagian dari manajemen kegiatan pendidikan. Keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga oleh bagaimana program tersebut diimplementasikan secara nyata di lapangan. Menurut Mulyasa (2017), pelaksanaan program pendidikan adalah proses mengaktualisasikan rencana yang telah disusun ke dalam kegiatan nyata melalui keterlibatan seluruh unsur pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan.

Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan program perlu dilakukan secara konsisten dengan melibatkan peran aktif guru pembina dan peserta didik agar tujuan kegiatan dapat tercapai serta memberikan manfaat bagi pengembangan minat, bakat, dan potensi siswa. Dalam penelitian ini, pelaksanaan program ekstrakurikuler dianalisis melalui aspek kegiatan rutin, keterlibatan siswa, dan

pendampingan guru pembina sebagai fokus untuk menggambarkan implementasi program di SMP Negeri 1 Tanjung Selor.

2.3.7. Pengembangan Minat dan Bakat

a. Minat

Minat merupakan kecenderungan hati seseorang terhadap suatu aktivitas yang menimbulkan perasaan senang dan ketertarikan untuk melakukannya. Slameto dalam (Mustapa S. Cindrawati et al., 2023), menjelaskan bahwa minat adalah sebagai sebuah rasa lebih suka atau cenderung tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas berdasarkan keinginan sendiri tanpa ada yang meminta atau memaksa. Minat berfungsi sebagai penggerak internal yang mempengaruhi sikap, perilaku, dan tingkat partisipasi individu dalam suatu kegiatan.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Sementara itu, Utami Munandar dalam (Reza Fahlevi et al., 2023) menyatakan bahwa bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki individu dan memerlukan stimulasi, latihan, serta lingkungan yang mendukung agar dapat berkembang secara optimal. Minat dan bakat memiliki hubungan yang saling berkaitan, karena minat yang kuat akan mendorong individu untuk terus berlatih sehingga bakat yang

dimiliki dapat berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menyediakan wadah yang memungkinkan siswa menyalurkan dan mengembangkan minat serta bakatnya secara berkelanjutan.

2.3.8. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Pelaksanaan program ekstrakurikuler merupakan bagian dari implementasi program pendidikan di sekolah yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik di luar kegiatan intrakurikuler. Menurut Mulyasa (2017), pelaksanaan program pendidikan harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini memfokuskan analisis pelaksanaan program ekstrakurikuler pada beberapa aspek operasional yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu:

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Pelaksanaan yang konsisten menjadi salah satu bentuk komitmen sekolah dalam membina serta mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan nonakademik.

b. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa menggambarkan tingkat partisipasi, kehadiran, antusiasme, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler. Semakin tinggi keterlibatan siswa, semakin besar peluang kegiatan tersebut mendukung pengembangan minat dan bakat yang dimiliki.

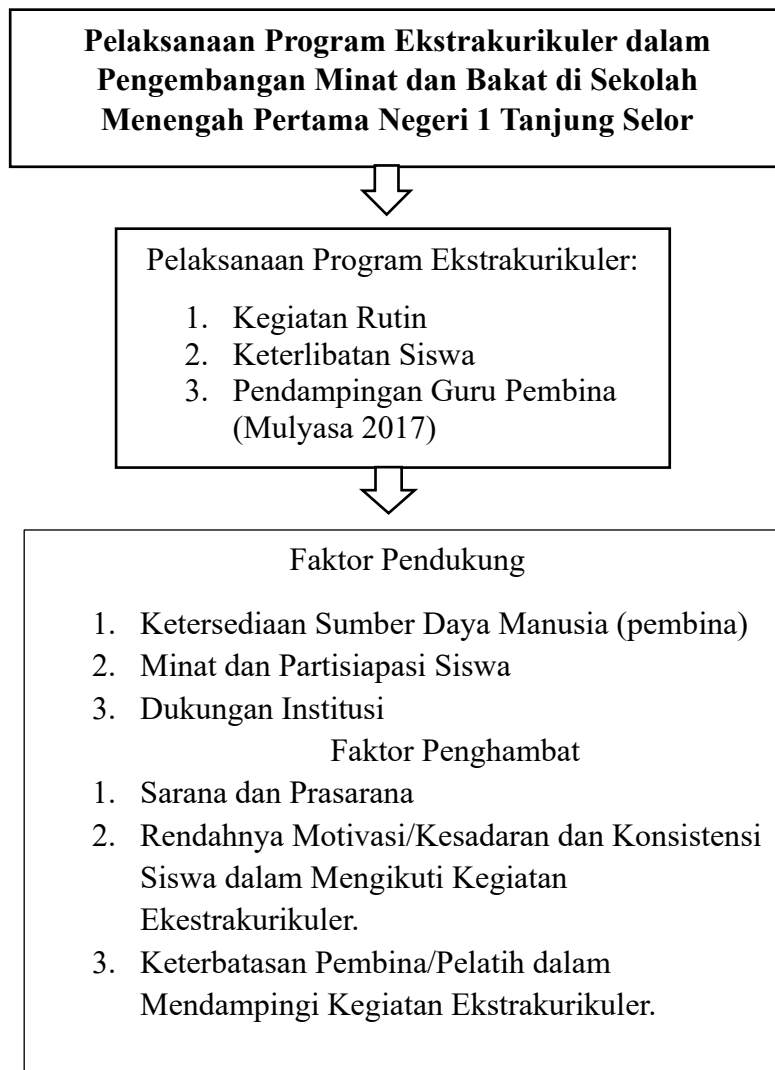
c. Pendampingan Guru Pembina

Pendampingan guru pembina mencakup peran guru dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pendampingan yang baik diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan serta mencapai tujuan kegiatan secara optimal.

Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai fokus analisis dalam penelitian ini untuk menggambarkan pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat di SMP Negeri 1 Tanjung Selor.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun berdasarkan konsep pelaksanaan program pendidikan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2017). Dalam penelitian ini, pelaksanaan program ekstrakurikuler dianalisis melalui tiga aspek, yaitu kegiatan rutin, keterlibatan siswa, dan pendampingan guru pembina. Selain itu, penelitian juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler untuk melihat kontribusinya terhadap pengembangan minat dan bakat siswa.



Gambar 2.4.
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor.

3.1.2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu tiga bulan yang meliputi kegiatan persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Tabel 3.1.

Jadwal Penelitian

Jadwal Skripsi	Agt 2025	Jan 2026	Feb 2026	Mar 2026	Apr 2026
Seminar Judul					
Seminar Proposal					
Pelaksanaan Penelitian					
Seminar Hasil					

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dari judul “Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Minat dan Bakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor” menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Amruddin dkk., 2022). Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan proses, aktivitas, dan fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi secara mendalam (Amruddin dkk., 2022).

3.3. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data penelitian merupakan segala bentuk informasi yang diperoleh peneliti dari lapangan, baik berupa kata-kata, tindakan, maupun dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Data kualitatif merupakan informasi yang berbentuk kata-kata, pernyataan, pengalaman, serta tindakan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, bukan dalam bentuk angka (Amruddin dkk., 2022). Oleh karena itu, data dalam penelitian ini berupa informasi yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat di sekolah. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkompeten memberikan informasi atau data yang akurat dan akuntabel berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Key informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Selor, guru

pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih secara purposive berdasarkan kesesuaiannya dengan kebutuhan serta tujuan penelitian.

Penentuan subjek pada penelitian ini atau informan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan purposive sampling yang dipadukan dengan teknik snowball sampling yaitu penentuan informan yang didasarkan pada pertimbangan tertentu terhadap pihak-pihak yang dianggap paling memahami pelaksanaan program ekstrakurikuler sehingga mampu memberikan informasi secara maksimal hingga mencapai titik jenuh, yakni dengan data yang diperoleh telah dianggap mencukupi kebutuhan penelitian.

3.4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat di SMP Negeri 1 Tanjung Selor. Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif, penelitian memfokuskan analisis pada beberapa aspek berikut:

- a. Kegiatan Rutin Pelaksanaan Program Ekstakurikuler.
- b. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.
- c. Pendampingan Guru Pembina dalam Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler.
- d. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Ekstrakuikuler dalam Pengembangan Minat dan Bakat.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan

jenis penelitian kualitatif, sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat menggambarkan kondisi pelaksanaan program ekstrakurikuler serta kontribusinya terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data (Amruddin dkk., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Menurut Amruddin dkk. (2022), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung gejala yang terjadi pada objek penelitian, sehingga peneliti dapat melihat perilaku, aktivitas, serta situasi secara nyata sebagaimana adanya di lapangan.

b. Wawancara

Menurut Amruddin dkk. (2022), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada informan yang dianggap memahami secara langsung pelaksanaan program ekstrakurikuler, yaitu kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara

dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan meliputi program kerja ekstrakurikuler, daftar peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, laporan kegiatan, serta foto-foto kegiatan sebagai bukti pelaksanaan program. Data dokumentasi ini penting sebagai penguat temuan penelitian.

Dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan dapat dipercaya yang dapat memberikan informasi tambahan dan memperkuat hasil temuan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk menguatkan hasil observasi dan wawancara terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor.

3.6. Uji Validitas

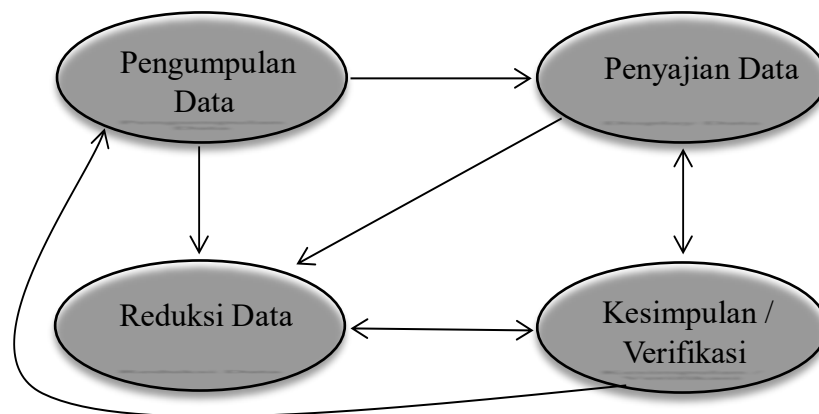
Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh di lapangan benar-benar valid dan dapat dipercaya. Keabsahan data dilakukan melalui berbagai teknik untuk menguji kebenaran dan keakuratan data penelitian (Amruddin dkk., 2022). Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, dengan menelaah data yang

diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumen pribadi maupun dokumen resmi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih sistematis dan bermakna hal ini juga sejalan dengan pendapat Sembiring dkk.(2024). Miles dan Huberman menjelaskan bahwa pola dasar analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis yang bersifat interaktif sebagai berikut:



Sumber: Miles dan Huberman, 1992

Gambar 3.1.
Analisis Data Model Interaktif

a. Pengumpulan Data

Pada tahap awal, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui observasi, wawancara yang dituangkan dalam catatan

lapangan, serta memanfaatkan dokumen pribadi maupun dokumen resmi seperti arsip, foto, dan sumber pendukung lainnya.

b. Reduksi Data

Menurut Sembiring dkk (2024), reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian terhadap data yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengelompokkan data, membuang data yang tidak relevan, serta mengorganisasikan informasi sehingga data menjadi lebih jelas dan bermakna.

c. Penyajian Data

Menurut Sembiring dkk (2024), penyajian data merupakan proses menyusun informasi secara sistematis sehingga mudah dipahami dan memungkinkan penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, maupun matriks, sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola hubungan, dan kecenderungan data diperoleh

d. Penarik Kesimpulan

Menurut Sembiring dkk (2024), penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara pada tahap awal, namun akan semakin kuat setelah dilakukan verifikasi secara terus-menerus hingga diperoleh hasil yang valid dan dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Profil SMP Negeri 1 Tanjung Selor

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tanjung Selor merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Sekolah ini beralamat di Jalan SKIP I Tanjung Selor, dan telah berstatus sebagai sekolah negeri dengan standar nasional.

Secara administratif, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30402559 dan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 20.1.16.04.05.001. Sekolah ini berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama dengan tujuan membentuk peserta didik yang berilmu, berkarakter, dan memiliki keterampilan sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Tanjung Selor

Visi dan Misi merupakan dasar utama yang menjadi arah dan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu

lembaga sekolah. Keduanya berperan penting dalam memberikan gambaran mengenai tujuan jangka panjang yang ingin dicapai serta langkah-langkah strategis yang ditempuh untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, visi dan misi tidak hanya sekedar pernyataan formal, tetapi juga menjadi landasarn dalam setiap kegiatan pendidikan, baik akademik maupun non-akademik. Adapun visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor sebagai berikut:

*“Unggul dalam Prestasi Akademik, Olahraga, dan Seni
Berdasar Iman dan Taqwa”*

Indikator Visi:

- 1) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- 3) Ingin mencapai keunggulan
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik

Visi ini mencerminkan harapan sekolah untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang baik, tetapi juga unggul dalam bidang olahraga dan seni, serta tetap berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, sekolah berkomitmen untuk membentuk generasi yang berprestasi sekaligus berkarakter religius.

Sejalan dengan visi tersebut, Adapun misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor dapat sebagai berikut:
“Disiplin dalam Kinerja, Mewujudkan Manajemen Partisipatif, Mandiri, Transparansi, dan Akuntabel”

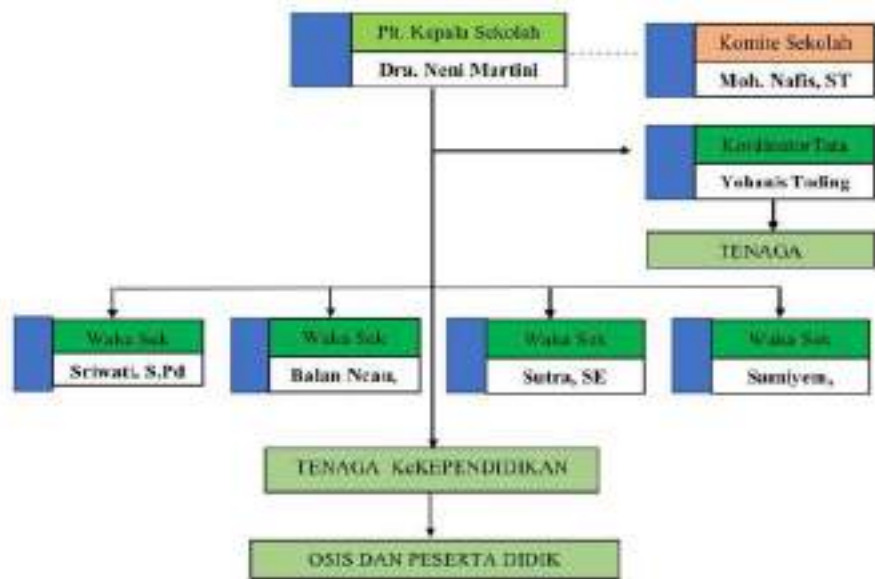
Indikator Misi

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum SMP
- 2) Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran
- 3) Melaksanakan pengembangan kompetensi lulusan
- 4) Melaksanakan pengembangan SDM pendidikan
- 5) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan
- 6) Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah
- 7) Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan
- 8) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian pendidikan
- 9) Melaksanakan pengembangan sistem pengembangan diri

Misi ini menegaskan bahwa seluruh proses Pendidikan dilaksanakan dengan menekankan sikap disiplin, keterlibatan seluruh warga sekolah, kemandirian dalam pengelolaan, serta keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam setiap kegiatan.

c. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Tanjung Selor

Adapun struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor lebih rinci dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1.

Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Tanjung Selor

Dari gambar struktur tersebut diketahui bahwa setiap bagian memiliki tugas dan fungsi masing-masing dalam menjalankan kegiatan sekolah. Struktur organisasi ini memberikan gambaran tentang hubungan kerja, tanggung jawab, serta koordinasi antar bagian sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik.

d. Data Guru SMP Negeri 1 Tanjung Selor

Data mengenai pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor bersumber dari dokumen profil sekolah tahun 2025. Informasi tersebut meliputi jumlah tenaga guru, status kepegawaian, tingkat kualifikasi pendidik, serta kesesuaian antara bidang pegajaran

dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Uraian lebih rinci disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1.
Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Status Kepegawaian

No.	Status Kepegawaian	L	P	Jumlah
1	GT/PNS	9	28	37
2	PPPK	4	7	11
3	PTT	3	2	5
Jumlah				53

Sumber: Profil SMP Negeri 1 Tanjung Selor, 2025

Berdasarkan tabel di atas tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor secara keseluruhan berjumlah 53 orang. Kelompok terbesar adalah guru dengan status GT/PNS, yaitu sebanyak 37 orang atau sekitar 70%. Selanjutnya, guru berstatus PPPK berjumlah 11 orang atau sekitar 21%, sedangkan tenaga pendidik berstatus PTT sebanyak 5 orang atau sekitar 9% dari total keseluruhan.

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga pendidik di sekolah tersebut merupakan pegawai tetap yang umumnya telah memiliki pengalaman dalam bidang pendidikan. Sementara itu, keberadaan tenaga PPPK dan PTT

berfungsi sebagai pendukung dalam memenuhi kebutuhan tenaga pengajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan optimal.

Tabel 4.2.

Kualifikasi Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Tingkat Pendidikan	L	P	Jumlah
1	S2/S3	1	-	1
2	S1/D4	13	37	50
3	D3/Sarmud	-	-	-
4	D2/D1	-	-	-
5	SMA Sederajat	4	1	5
Jumlah				56

Sumber: Profil SMP Negeri 1 Tanjung Selor, 2025

Berdasarkan tabel di atas tersebut, kualifikasi pendidikan pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor didominasi oleh lulusan S1/D4 dengan persentase sebesar 89%. Selanjutnya, tenaga dengan kualifikasi pendidikan setara SMA Sederajat memiliki persentase sebesar 9%, sedangkan tenaga dengan kualifikasi S2/S3 sebesar 2%. Sementara itu, pada tingkat pendidikan D3/Sarmud dan D2/D1 tidak terdapat pendidik maupun tenaga kependidikan. Secara keseluruhan, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan kualifikasi pendidikan adalah sebanyak 56 orang.

Dominasi kualifikasi S1/D4 menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga pendidik dengan pendidikan sarjana menggambarkan bahwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor memiliki sumber daya manusia yang tergolong cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran serta pelaksanaan berbagai program sekolah.

Tabel 4.3.
Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan
Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)

No.	Guru Mata Pelajaran	Guru Kesesuaian Bidang Ajar	Guru Tidak Sesuai Bidang Ajar	Jumlah
1	IPA	4	-	4
2	Matematika	5	-	5
3	B. Indonesia	6	-	6
4	B. Inggris	4	-	4
5	Pend. Agama	7	-	7
6	IPS	6	-	6
7	Penjaskes	3	-	3
8	Seni Budaya	2	-	2
9	PKN	3	-	3
10	TIK/Komputer	1	-	1
11	BK	2	-	2
12	Mulok	1	-	1
Jumlah				44

Sumber: Profil SMP Negeri 1 Tanjung Selor, 2025

Berdasarkan tabel di atas, seluruh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor telah mengajar sesuai dengan bidangnya, dengan jumlah 44 orang atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penempatan guru telah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Kondisi tersebut turut mendukung pelaksanaan program ekstrakurikuler, karena pembina kegiatan memiliki latar belakang yang relevan sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

e. Data Siswa SMP Negeri 1 Tanjung Selor

Tabel 4.4.
Data Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Tanjung Selor

Kelas	Jumlah Siswa Sekolah		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas VII	143	127	270
Kelas VIII	121	132	253
Kelas IX	119	130	249
Jumlah	383	389	772

Sumber: Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor 2025

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa Pertama Negeri 1 Tanjung Selor diketahui bahwa total keseluruhan siswa berjumlah 772 orang, yang terdiri dari 383 siswa laki-laki dan 389 siswa perempuan. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa

perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Jika dilihat berdasarkan tingkat kelas, jumlah siswa pada kelas VII merupakan yang terbanyak, yaitu 270 siswa, dengan rincian 143 siswa laki-laki dan 127 siswa perempuan. Selanjutnya, pada kelas VIII terdapat 253 siswa, yang terdiri dari 121 siswa laki-laki dan 132 siswa perempuan. Adapun pada kelas IX, jumlah siswa tercatat sebanyak 249 siswa, dengan 119 siswa laki-laki dan 130 siswa perempuan.

Secara keseluruhan, distribusi jumlah siswa di setiap tingkat kelas tergolong relatif seimbang, baik dari segi jumlah maupun perbandingan antar siswa laki-laki dan perempuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar dan merata pada setiap jenjang kelas.

f. Data Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Tanjung Selor

Tabel 4.5.

Data Jenis Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor

No	Nama Ekstrakurikuler	Nama Pembina	Jadwal Latihan
1	OSN: Matematika IPA IPS	Sriwati S.Pd Aris Dwi Ariani, S.Pd Fatmawati, S.Pd	Senin/Selasa Rabu/Kamis Kamis/Sabtu
2	FLS3N:		

	Seni Tari Musik/Eksambel/ Nyanyi Solo Desain/Illustrasi	Yuniar Triana, S.Pd & Arya Bibya S.Pd Muniaty, S.T	Selasa/Rabu Setiap Hari Jum'at
3	O2SN: Pencak Silat Renang/PKD Bulutangkis Atlit	Karmila Angga Dwi Chayono, S.Pd Chris Hardono, S.Pd Rusli S.Pd	Senin/Kamis Jum'at Rabu/Minggu Rabu/Sabtu
	Basket Voli/Takraw Karate Gala Siswa Indonesia / GSI	Onni Satriansyah, S.Pd Rusli S.Pd Djazulu Onni Satriansyah, S.Pd	Rabu/Sabtu Rabu/Sabtu Sabtu Senin/Sabtu
4	SASTRA: Puisi/Pidato Donggeng Menulis Cerpen Pantomim Storytolling	Hj, Herawati, S.Pd Efni Juwita, S.Pd Rusli Rongka, S.Pd Lina Susanti, S.Pd Indra Sakti Hapsari, S.Pd	Tidak Tetap Tidak Tetap Tidak Tetap Tidak Tetap Tidak Tetap
5	PMR	Dra. Neni Martini	Sabtu
6	Pramuka	Jeni Khristina, S.Pd	Sabtu
7	PKS/Paskibra	Sutra S.E	Jum'at

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Selor, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sekolah memiliki berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan tersebut meliputi bidang akademik, seni, olahraga, dan sastra.

Pada bidang akademik, kegiatan ekstrakurikuler meliputi Olimpiade Sains Nasional (OSN) yang terdiri dari mata pelajaran Matematika, IPA dan IPS. Selanjutnya, pada bagian bidang seni terdapat kegiatan FLS2N seperti seni tari, seni musik, dan desain

ilustrasi. Adapun pada bidang olahraga, kegiatan yang tersedia cukup beragam, antara lain pencak silat, karate, renang, bulutangkis, atletik, basket, voli, Gsi dan sepak takraw. Selain itu, terdapat pula kegiatan di bidang sastra, seperti puisi atau pidato, dogeng, menulis cerpen, pantomim, dan *story telling*.

Setiap kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh guru yang telah ditunjuk oleh pihak sekolah serta dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Namun demikian, terdapat beberapa kegiatan yang tidak memiliki jadwal tetap dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.

Secara umum, keberagaman kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor telah menyediakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi, minat dan bakatnya di luar kegiatan pembelajaran di kelas.

4.1.2. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler, dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor. Pemilihan Wakil Kepala Sekolah sebagai informan utama didasarkan pada rekomendasi kepala sekolah, dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan lebih memahami secara teknis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Guru pembina ekstrakurikuler dan siswa dipilih sebagai informan karena terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, baik sebagai pelaksana maupun sebagai peserta kegiatan. Informan dalam penelitian ini selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur, dan peran dalam kegiatan ekstrakurikuler. Uraian lebih rinci mengenai karakteristik informan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6.
Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	11	55%
2	Perempuan	9	45%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas tersebut diketahui bahwa informan dalam penelitian ini di dominasi oleh laki-laki dengan persentase sebesar 55%, sedangkan perempuan sebesar 45%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah informan laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan dalam penelitian ini. Adapun perbandingan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7.

Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	13 - 15	12	60%
2	31 - 40	4	20%
3	41 - 55	4	20%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar informan berada pada rentang usia 13-15 tahun dengan frekuensi sebanyak 12 orang atau 60%, yang merupakan siswa sebagai peserta kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, informan pada rentan usia 31-40 tahun dan 41-55 tahun masing-masing berjumlah 4 orang atau 20%, yang terdiri dari guru pembina dan Wakil Kepala Sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa informan dalam penelitian ini terdiri dari kelompok usia remaja dan dewasa yang memiliki peran berbeda dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 4.8.

Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	SLTP	12	60%
2	Strata Satu (S1)	8	20%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tingkat pendidikan informan dalam penelitian terdiri dari dua kategori, yaitu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Strata Satu (S1). Informan dengan tingkat pendidikan SLTP berjumlah 12 orang atau sebesar 60%, yang merupakan siswa sebagai peserta kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, informan dengan tingkat pendidikan strata satu (S1) berjumlah 8 orang atau sebesar 40%, yang terdiri dari guru pembina dan Wakil Kepala Sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan dalam penelitian ini berasal dari kalangan siswa, sedangkan sisanya merupakan tenaga pendidik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

4.1.3. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Minat dan Bakat

Dalam penelitian ini, pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor dikaji berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Analisis dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek, yaitu kegiatan rutin, keterlibatan siswa, serta pendampingan guru pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin dalam pelaksanaan ekstrakurikuler merupakan salah satu unsur penting dalam menunjang

keberlangsungan program ekstrakurikuler di sekolah. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara teratur mencerminkan adanya konsistensi serta keterjadwalan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan secara terstruktur. Dalam penelitian ini, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan berperan sebagai informan kunci. Pada awalnya, peneliti merencanakan untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah, namun berdasarkan rekomendasi yang diberikan, wawancara dialihkan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan karena dianggap memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sutra, S.E selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Selor Bidang Kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“...Setiap ekstrakurikuler itu memiliki jadwalnya masing-masing. Misalnya kegiatan OSN biasanya dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu, sedangkan kegiatan PMR dilaksanakan pada hari Sabtu. Demikian pula dengan kegiatan pramuka dan ekstrakurikuler lainnya yang memiliki jadwal tersendiri sesuai dengan pengaturan sekolah.”

(Wawancara tanggal 07 April 2026)

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dimaknai bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor telah dilakukan secara teratur melalui penetapan jadwal yang jelas pada setiap kegiatan. Adanya pengaturan jadwal yang berbeda menunjukkan bahwa sekolah berupaya memastikan setiap ekstrakurikuler dapat berjalan secara konsisten dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Selanjutnya hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Jeni Christina, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

“...Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan secara rutin setiap minggu, yaitu pada hari Sabtu. Jadwal pelaksanaan tersebut telah ditetapkan oleh pihak sekolah sebagai bagian dari pengaturan kegiatan ekstrakurikuler.”

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan secara rutin setiap minggu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan adanya bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan secara teratur dan memiliki waktu pelaksanaan yang jelas, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan secara berkelanjutan.

Berikut hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Arya Dibta Pradana, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Musik

di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

"...Kegiatan ekstrakurikuler umumnya dilaksanakan satu kali dalam seminggu sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Namun, pelaksanaannya tetap menyesuaikan dengan kondisi tertentu. Apabila saya memiliki kegiatan lain yang tidak dapat ditinggalkan, maka kegiatan ekstrakurikuler sementara diliburkan dan akan dijadwalkan kembali pada hari yang lain."

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Pernyataan ini juga dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler musik pada dasarnya telah memiliki jadwal pelaksanaan yang teratur. Namun, dalam pelaksanaannya terkadang dilakukan penyesuaian waktu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pembina. Meskipun demikian, kegiatan tetap dilaksanakan sehingga pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler dapat terus berjalan.

Selanjutnya hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Yuniar Triana, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

"...Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari Rabu secara rutin satu kali dalam seminggu. Jadwal tersebut terus dilaksanakan secara konsisten hingga saat ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan."

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Kegiatan ekstrakurikuler Tari dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Rutinitas

pelaksanaan yang berlangsung setiap minggu mencerminkan adanya kesinambungan kegiatan, sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Syanira Alfira Triyaneza selaku siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang menyampaikan bahwa:

“...Kegiatan ekstrakurikuler biasanya rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Untuk kegiatan yang saya ikuti dilaksanakan setiap hari Sabtu sore setelah jam pelajaran selesai.”

(Wawancara tanggal 18 April 2026)

Dari pernyataan siswa tersebut melihat bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor telah berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari pemahaman siswa mengenai waktu pelaksanaan kegiatan yang diikutinya, sehingga menunjukkan bahwa jadwal kegiatan telah tersampaikan dan dijalankan dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara rutin dan konsisten setiap minggu setelah jam pelajaran selesai. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan secara teratur dan bukan hanya dilakukan sesekali, tetapi berlangsung secara berkelanjutan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Hal tersebut juga disampaikan oleh pernyataan Jessica Nathania Micheline selaku siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang menyampaikan bahwa:

“...Kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu, mulai pukul 15.00 hingga 17.30. Namun, menjelang pelaksanaan perlombaan, intensitas latihan biasanya ditingkatkan sehingga kegiatan dapat dilaksanakan setiap hari sebagai bentuk persiapan menghadapi kompetisi.”

(Wawancara tanggal 18 April 2026)

Kutipan tersebut, melihat bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, Namun, ketika menghadapi perlombaan, pelaksanaan latihan dilakukan lebih sering untuk mendukung kesiapan peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dilaksanakan secara teratur, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan pembinaan dan pengembangan kemampuan siswa.

b. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler. Tingkat keterlibatan siswa tersebut dapat dilihat dari partisipasi, keaktifan, serta motivasi siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Tingginya keterlibatan siswa menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler

mampu menarik minat peserta didik untuk berpartisipasi secara sukarela dan berkelanjutan sebagai upaya pengembangan potensi diri. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor, peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, guru pembina, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sutra, S.E selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

"...Saya secara pribadi masuk ke kelas-kelas. Saya tegaskan bahwa ekstrakurikuler itu wajib sebagai pengembangan diri. Setiap siswa baru wajib memilih satu ekskul. Mereka harus mencoba dulu, kalau di tengah jalan merasa tidak sanggup, boleh pindah ke ekskul lain."

(Wawancara tanggal 7 April 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa adanya upaya dari pihak sekolah dalam mendorong keterlibatan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini terlihat dari sosialisasi yang dilakukan secara langsung mengenai pentingnya ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri. Sekolah juga menerapkan kebijakan yang mewajibkan siswa baru untuk mengikuti setidaknya satu kegiatan ekstrakurikuler. Namun, siswa tetap diberikan kesempatan untuk menyesuaikan pilihan kegiatan

sesuai dengan minat dan kemampuannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mendorong partisipasi siswa, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk menemukan kegiatan yang paling sesuai dengan dirinya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Jeni Christina, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

“...Peserta didik menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan Pramuka, terutama pada kegiatan perkemahan. Kegiatan tersebut umumnya memperoleh respons yang sangat baik dan menjadi salah satu aktivitas yang paling diminati. Meskipun demikian, terdapat beberapa peserta didik yang tingkat kehadiran dan partisipasinya belum konsisten, karena mereka hanya mengikuti kegiatan pada saat memiliki keinginan atau motivasi untuk berpartisipasi

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Tingkat partisipasi siswa sangat dalam dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tergolong cukup baik yang ditunjukkan oleh tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan. Antusiasme tersebut terlihat lebih kuat ketika kegiatan dilaksanakan bersifat menarik dan memberikan pengalaman langsung bagi siswa, seperti kegiatan perkemahan. Namun masih ditemukan bahwa keaktifan siswa tidak selalu berada pada tingkat yang sama. Masih terdapat beberapa siswa yang keikutsertaannya dipengaruhi oleh kondisi atau keinginan pribadi pada waktu tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun minat siswa

terdapat kegiatan Pramuka cukup tinggi, konsistensi partisipasi siswa masih menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Arya Dibta Pradana, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

“...Mayoritas peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan menunjukkan keaktifan dalam pelaksanaannya. Bahkan, pada beberapa kesempatan mereka berinisiatif meminta agar latihan segera dilaksanakan. Namun, tingkat konsistensi keikutsertaan peserta didik masih menjadi kendala, karena meskipun jumlah peserta pada awalnya cukup banyak, seiring berjalannya waktu jumlah tersebut cenderung berkurang akibat kurangnya konsistensi dalam mengikuti kegiatan.”

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Musik memperoleh respons yang cukup baik dari siswa. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya minat dan antusiasme sebagian besar siswa dalam mengikuti latihan, bahkan terdapat siswa memiliki keinginan untuk berlatih secara aktif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Musik mampu menarik partisipasi siswa serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan minat dan kemampuan di bidang Musik.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Yuni Triana, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

"...Partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tergolong cukup tinggi, terutama pada tahap awal pelaksanaan kegiatan. Hal ini terlihat dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pada awalnya mencapai sekitar tujuh puluh orang, yang menunjukkan adanya antusiasme peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut."

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Tari pada awalnya tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari jumlah peserta yang cukup banyak, yang menunjukkan adanya minat dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan Tari yang diselenggarakan oleh sekolah.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Jessica Nathania Micheline selaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang menyampaikan bahwa:

"...Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari karena telah memiliki ketertarikan terhadap seni tari sejak kecil. Selain itu, saya juga ingin mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang saya miliki melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut."

(Wawancara tanggal 18 April 2026)

Berdasarkan pernyataan siswa tersebut bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Tari didorong oleh adanya minat yang telah dimiliki sejak lama. Ketertarikan terhadap bidang Tari membuat siswa secara sadar memilih untuk mengikuti kegiatan tersebut sebagai sarana untuk menyalurkan dan mengembangkan kemampuannya. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Tari tidak hanya didasarkan pada

keinginan untuk mengikuti kegiatan sekolah, tetapi juga karena adanya motivasi untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Tari mampu menjadi wadah bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri sesuai dengan minatnya.

Hal tersebut juga disampaikan oleh pernyataan Fadhillah Nur Hidri selaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang menyampaikan bahwa:

"...Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler basket karena ingin mengembangkan kemampuan yang saya miliki sekaligus meningkatkan prestasi di bidang olahraga basket melalui pembinaan yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler."

(Wawancara tanggal 18 April 2026)

Pernyataan siswa tersebut, keikutsertaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler Basket dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki di bidang olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tujuan yang jelas dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Tidak hanya menjadi sarana penyaluran minat, tetapi juga dimanfaatkan oleh siswa sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan dan meraih prestasi. Kondisi ini menunjukkan adanya keterlibatan siswa yang didorong oleh keinginan untuk berkembang dalam bidang yang diminatinya.

Berikut hal yang serupa juga disampaikan oleh pernyataan Gadiel Fiks Slaing selaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang menyampaikan bahwa:

"...Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sumpit dengan tujuan untuk memanfaatkan waktu luang melalui kegiatan yang bermanfaat serta mengembangkan bakat yang saya miliki di bidang olahraga sumpit."

(Wawancara tanggal 30 Maret 2026)

Penyataan ini menunjukkan bahwa siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Sumpit didorong adanya kesadaran untuk memanfaatkan waktu luang secara positif. Kegiatan ekstrakurikuler dipandang oleh siswa sebagai sarana yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat di luar jam pelajaran. Oleh karena itu keinginan tersebut dilatarbelakangi dengan keinginan sendiri untuk mengembangkan bakat yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Sumpit tidak hanya menjadi wadah pengisi waktu luang, tetapi juga berperan dalam mendukung pengembangan potensi siswa sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimilikinya.

c. Pendampingan Guru Pembina

Pendampingan guru pembina merupakan peranan yang sangat penting. Guru pembina bertanggung jawab dalam mengarahkan membimbing, dan mendampingi siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pendampingan yang

diberikan tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tetapi juga mencakup pemberian motivasi, pengawasan, serta pembinaan agar siswa dapat mengikuti kegiatan secara aktif dan berkelanjutan. Dengan adanya pendampingan yang baik, kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lebih terarah sehingga tujuan pengembangan minat dan bakat siswa dapat tercapai secara optimal. Untuk mengetahui bentuk pendampingan yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Ibu Sutra, S.E selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

"...Penentuan guru sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler dilakukan berdasarkan kemampuan atau talenta yang dimiliki, bukan berdasarkan mata pelajaran yang diampu. Sebagai contoh, guru yang memiliki kemampuan di bidang bulu tangkis ditugaskan sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis. Di sekolah ini, sebagian besar pembina juga berperan sebagai pelatih. Namun, untuk kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan karate, sekolah menggunakan pelatih dari luar karena tidak memiliki guru yang memiliki kompetensi atau keahlian di bidang tersebut."

(Wawancara tanggal 7 April 2026)

Kondisi tersebut, dapat dipahami bahwa penentuan guru pembina ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1

Tanjung Selor tidak hanya didasarkan pada latar belakang mata pelajaran yang diampu, tetapi lebih menitikberatkan pada kompetensi dan talenta yang dimiliki oleh guru. Kebijakan ini menunjukkan adanya upaya sekolah untuk memastikan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler didampingi oleh pembina yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya sehingga proses pembinaan dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, keputusan mendatangkan pelatih dari luar untuk cabang yang tidak memiliki sumber daya internal juga mencerminkan komitmen sekolah dalam menjaga kualitas pembinaan. Kondisi tersebut mendukung tercapainya tujuan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan minat dan bakat siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arya Dibta Pradana, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

“...Kalau saya sebetulnya dalam membimbing itu karena kita kekurangan pengajar, jadi saya atur supaya pembelajaran lebih efektif, misalnya dalam satu hari saya fokuskan ke satu instrumen saja, jadi anak-anak yang dari nol saya kumpulkan sesuai minatnya, setelah mereka sudah mulai bisa dan memhami dasar, baru saya gabungkan antar instrumen, saya juga memberikan tantangan berupa lagu yang harus mereka pelajari.”

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Berdasarkan pernyataan guru pembina ekstrakurikuler Musik tersebut, dapat dipahami bahwa pendampingan kepada peserta didik dilakukan melalui strategi pembelajaran yang

disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Pengelompokan siswa berdasarkan minat serta kemampuan dasar menunjukkan adanya pendekatan yang sistematis agar proses latihan berlangsung lebih efektif. Selain itu, pemberian tantangan berupa mempelajari lagu tertentu menjadi bentuk motivasi bagi siswa untuk terus meningkatkan keterampilan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru pembina tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.

Senada dengan pernyataan tersebut Bapak Rusli, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Voli di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

“...Dalam membimbing, kita mulai dari dasar dulu karena masih tingkat pelajar, kalau mereka belum bisa, ya kita ulang-ulang terus sampai mereka bisa. Peran saya disini sangat penting karena anak-anak tidak bisa kalau tidak didampingi, jadi kita ajarkan teknik yang benar seperti passing dan servis.”

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Temuan ini memperlihatkan, bahwa pendampingan guru pembina memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengembangan kemampuan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. Guru tidak hanya memberikan materi atau latihan, tetapi juga membimbing peserta didik secara berulang hingga menguasai teknik yang benar. Pendekatan ini menunjukkan bahwa

pembinaan yang dilakukan secara sabar, intensif, dan berkesinambungan dapat meningkatkan keterampilan siswa sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, pendampingan guru menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Yuniar Triana, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

“...Pertama itu kita lihat kakak-kakak ekskul yang sudah terdahulu, jadi kita motivasi dengan perlombaan-perlombaan, saya keras artinya pembelajaran tari kalau memang mau main-main atau tidak serius saya suruh pulang, saya juga lepas anak-anak saya biar mereka berinovasi mengembangkan kreativitas sendiri, jadi kakak-kakak kelas delapan, sembilan itu mengajarkan adik kelas tujuh. Kalau saya sibuk, mereka yang saya majukan untuk mengajarkan adik-adiknya.”

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Dari kutipan di atas guru pembina ekstrakurikuler Tari tersebut, dapat dipahami bahwa pendampingan dilakukan tidak hanya melalui pemberian materi, tetapi juga dengan menanamkan kedisiplinan, memberikan motivasi, serta mendorong kemandirian siswa dalam berkreasi. Guru pembina juga menerapkan pembelajaran kolaboratif dengan melibatkan siswa yang lebih berpengalaman untuk membimbing anggota yang lebih junior. Pendekatan ini menunjukkan bahwa proses

pembinaan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan tari, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab, kreativitas, dan kerja sama antarpeserta didik sebagai bagian dari pengembangan minat dan bakat.

Hal tersebut juga disampaikan oleh pernyataan Fadhillah Nur Hidri selaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP

Negeri 1 Tanjung Selor yang menyampaikan bahwa:

“...Pelaksanaan latihan diawali dengan kegiatan pemanasan untuk mengurangi risiko terjadinya cedera. Setelah itu, peserta diberikan materi dasar, seperti latihan dribbling dan shooting, kemudian dilanjutkan dengan materi latihan berikutnya sesuai tahapan yang telah direncanakan.”

(Wawancara tanggal 18 April 2026)

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara terstruktur dengan bimbingan langsung dari guru pembina atau pelatih. Pemberian materi yang diawali dengan pemanasan dan dilanjutkan dengan pengenalan teknik dasar menggambarkan adanya proses pendampingan yang sistematis untuk meningkatkan kemampuan siswa sekaligus meminimalkan risiko cedera. Hal ini mencerminkan pentingnya peran pembina dalam membimbing peserta didik secara bertahap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Hal tersebut juga sebagaimana disampaikan oleh pernyataan Yudhityuneisy Mariska Mawuntu selaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang menyampaikan bahwa:

“...Kegiatan yang biasanya dilakukan saat PMR berlangsung yaitu pemberian materi tentang kesehatan dan kadang juga ada kegiatan bermain game seputaran kesehatan. Materinya berbeda-beda setiap pertemuan dan biasanya dijelaskan oleh koordinator PMR atau fasilitator dari PMI.”

(Wawancara tanggal 18 April 2026)

Kondisi tersebut mencerminkan, pendampingan dalam kegiatan PMR dilakukan melalui penyampaian materi yang bervariasi dan didukung dengan metode pembelajaran yang interaktif, seperti permainan edukatif. Kehadiran koordinator PMR maupun fasilitator dari PMI sebagai pemberi materi menunjukkan adanya pembinaan yang terarah sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terdorong untuk aktif mengikuti kegiatan dan mengembangkan kompetensinya di bidang kesehatan.

4.1.4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Minat dan Bakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor

a. Faktor Pendukung

1) Ketersediaan Sumber Daya Manusia (Pembina)

Ketersediaan sumber daya manusia merupakan salah

satu faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program ekstrakurikuler. Sumber daya manusia dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi guru Pembina, pelatih, serta pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembinaan dan pendampingan siswa. Keberadaan sumber daya manusia yang kompeten dan sesuai dengan bidangnya dapat membantu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan lebih terarah dan efektif. Selain itu sumber daya manusia yang memadai juga berperan dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta pelatihan kepada siswa sehingga pengembangan minat dan bakat dapat berlangsung secara optimal. Untuk mengetahui ketersediaan sumber daya manusia ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sutra, S.E selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

“...Kami dari sekolah sudah meng-SK kan pembina, baik dari luar maupun dari dalam sekolah. Jadi, kami tidak asal memilih, tapi memang sekolah yang menentukan melalui SK. Kami melihat kemampuan guru di bidang apa, bukan berdasarkan mata pelajaran yang mereka ajar, tapi talenta mereka. Misalnya, siapa yang punya talenta di bulu tangkis, dialah yang jadi pembinanya. Disini rata-rata pembina sekaligus pelatih. Kecuali karate dan silat, karena kami tidak memiliki talenta di bidang itu, maka kami mendatangkan pelatih dari luar.”

(Wawancara tanggal 7 April 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki mekanisme yang jelas dalam menentukan pembina ekstrakurikuler, yaitu melalui surat keputusan (SK) dan mempertimbangkan kemampuan atau talenta yang dimiliki oleh guru. Apabila sekolah tidak memiliki sumber daya yang sesuai, maka pelatih didatangkan dari luar untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rusli, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Voli di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

“...Peran saya di sini penting karena anak-anak tidak bisa kalau tidak didampingi, jadi kita ajarkan teknik yang benar seperti passing dan servis itu dasar utama. Kalau dasar itu sudah bisa, baru bisa dikembangkan ke tahap berikutnya.”

(Wawancara tanggal 7 April 2026)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran pembina sangat penting dalam membimbing peserta didik menguasai teknik-teknik dasar sebelum mengembangkan kemampuan ke tingkat yang lebih lanjut. Pendampingan yang berkesinambungan menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Arya Dibta Pradana, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Musik SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

“...Yang sebetulnya berperan besar ya dari kemauan anak untuk mencoba challenge dirinya dengan hal baru dan tidak mudah menyerah. Karena kalau mereka punya kemauan dan terus latihan, lama-lama pasti bisa berkembang.”

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Hal tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dipengaruhi oleh pembina, tetapi juga oleh motivasi, kemauan untuk belajar, serta ketekunan dalam berlatih sehingga kemampuan mereka dapat berkembang secara bertahap.

Adapun hasil wawancara dari Ibu Yuniar Triana, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

“...Dalam pelaksanaan kegiatan, saya memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk berinovasi dan mengembangkan kreativitas mereka secara mandiri. Selain itu, peserta didik kelas VIII dan IX turut berperan dalam membimbing serta mengajarkan peserta didik kelas VII, sehingga tercipta proses pembelajaran dan berbagi pengalaman antarpeserta didik.

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Kutipan ini menunjukkan bahwa pembina memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi dan mengembangkan kreativitasnya. Selain itu, penerapan pembelajaran antarteman sebaya, di mana siswa yang lebih

senior membimbing juniornya, turut mendukung proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Yudhityuneisy Mariska Mawuntu selaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang menyampaikan bahwa:

“...Materi yang disampaikan dalam kegiatan PMR bervariasi pada setiap pertemuan. Penyampaian materi umumnya dilakukan oleh koordinator PMR atau fasilitator dari PMI sesuai dengan topik pembelajaran yang telah ditentukan.

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Berdasarkan pernyataan tersebut, materi yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler disusun secara bervariasi dan disampaikan oleh pihak yang berkompeten, sehingga peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang beragam sesuai dengan tujuan kegiatan.

Hal tersebut juga sebagaimana disampaikan oleh Jessica Nathania Micheline selaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang menyampaikan bahwa:

“...Bagi peserta didik yang baru bergabung, pembelajaran diawali dengan pengenalan teknik-teknik dasar tari. Setelah mengikuti latihan selama beberapa bulan, peserta didik kemudian diberikan materi tarian yang lebih baru dan memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi.”

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Pernyataan informan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam ekstrakurikuler tari dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari penguasaan teknik dasar bagi anggota baru sebelum berlanjut ke materi atau gerakan yang lebih kompleks. Pendekatan ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan sesuai dengan tingkat penguasaan mereka.

2) Minat dan Partisipasi Siswa

Minat dan partisipasi siswa menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor. Minat yang tinggi terhadap suatu kegiatan akan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Partisipasi siswa dapat dilihat dari kehadiran, keaktifan, serta antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya minat dan partisipasi yang baik, kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lebih efektif sehingga tujuan pengembangan minat dan bakat siswa tercapai secara optimal.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sutra, S.E selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

“...Bebas memilih ekskul, dan gak berpengaruh dengan nilai, karena apalagi dengan kurikulum yang

terus berganti ya tidak diwajibkan dengan satu ekskul, jadi disini yang ikut ekskul hanya yang minat saja yang bisa ikut ekskul, kalau untuk yang gak minat sama sekali ya gak ikut ekskul. Tapi mayoritas mengikuti ekskul, Sebagian besar.”

(Wawancara tanggal 7 April 2026)

Dari kutipan ini menunjukkan bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler didasarkan pada minat dan pilihan masing-masing, bukan karena adanya kewajiban atau tuntutan akademik. Kondisi ini mendorong siswa yang bergabung untuk berpartisipasi dengan lebih antusias.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuniar Triana, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

“...Pada awal semester, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mencapai sekitar tujuh puluh orang, yang terdiri atas peserta didik dari kelas VII, VIII, dan IX.”

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler tari memiliki daya tarik yang tinggi di kalangan siswa, yang terlihat dari banyaknya peserta yang mendaftar pada setiap awal semester.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Arya Dibta Pradana, S.Pd selaku Guru Pembina Musik SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

“...Sebetulnya awal itu banyak yang ikut, tapi kadang-kadang mereka anak-anak ini bermasalah di konsistennya. Terkadang kalau ada hambatan sedikit mereka udah kayaknya aku gak cocok di situ padahal kan baru beberapa kali.”

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Hal tersebut mengindikasikan bahwa meskipun minat awal siswa cukup tinggi, tantangan yang dihadapi adalah menjaga konsistensi dan komitmen mereka untuk terus mengikuti kegiatan dalam jangka panjang.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Rusli, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Voli di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

“...Partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dinilai cukup baik, yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

(Wawancara tanggal 7 April 2026)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler voli tergolong baik, yang tercermin dari keterlibatan mereka dalam mengikuti latihan dan kegiatan yang telah dijadwalkan.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang menyampaikan bahwa:

“...Karena bidang saya ada di tari dan passion saya juga di situ, Saya memang suka menari sejak awal, jadi saya tertarik mengikuti ekstrakurikuler tari untuk mengembangkan kemampuan saya.”

(Wawancara tanggal 18 April 2026)

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa minat pribadi dan kesesuaian dengan bakat atau passion menjadi faktor utama yang mendorong siswa memilih dan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini juga sebagaimana disampaikan oleh pernyataan Fadhilla Nur Hidri selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang menyampaikan bahwa:

“...Saya tertarik mengikuti ekstrakurikuler basket karena ada latihan fisiknya juga, jadi bisa membantu saya untuk mengembangkan fisik agar lebih kuat. Saya juga memang sudah pernah ikut basket sejak SD.”

(Wawancara tanggal 18 April 2026)

Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman sebelumnya serta keinginan untuk mengembangkan kemampuan fisik menjadi alasan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minatnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat dan partisipasi siswa merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler

di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor. Tingginya minat siswa terlihat dari antusias mereka dalam memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bidang yang diminati. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru pembina Tari yang menyampaikan bahwa jumlah peserta pada awal semester dapat mencapai sekitar tujuh puluh siswa, yang menunjukkan tingginya ketertarikan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa keikutsertaan mereka didorong oleh minat pribadi serta keinginan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi. Temuan ini menunjukkan bahwa minat yang tinggi mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga pelaksanaan program berjalan dengan baik. Temuan ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2017) bahwa keterlibatan siswa menunjukkan adanya kesesuaian antara program yang dilaksanakan dengan minat peserta didik.

3) Dukungan Institusi

Dukungan institusi/pihak sekolah menjadi salah satu hal penting yang berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa kebijakan sekolah, pendampingan dari guru pembina, serta penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan

ekstrakurikuler. Dengan adanya dukungan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lebih terarah dan membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sutra, S.E selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

“...Untuk fasilitas alat seperti bola voli, basket dan alat seni dll itu disediakan oleh sekolah. Selain itu anggaran untuk lomba seperti FLS2N atau OSN juga berasal dari dana BOS.”

(Wawancara tanggal 7 April 2026)

Kutipan wawancara ini menunjukkan bahwa pihak sekolah memberikan dukungan nyata terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melalui penyediaan fasilitas dan alokasi anggaran. Dukungan ini membantu memastikan kegiatan dapat berjalan dengan baik serta memfasilitasi siswa dalam mengikuti berbagai kompetisi.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Jeni Christina, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

“...Faktor pendukung dalam pelaksanaannya ini di dukung dari pihak sekolah, dukungan dari orang tua juga, kemudian sarana dan prasarana yang kita sediakan juga dari sekolah.”

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana dari pihak sekolah turut menunjang kelancaran kegiatan yang dilaksanakan.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Aris Dwiariyani, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler OPSI/IPA di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

“...Faktor yang paling berkontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah dukungan dari pihak sekolah. Dukungan tersebut diberikan dalam bentuk penyediaan sumber daya, baik berupa dukungan materi maupun fasilitas yang diperlukan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler.”

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan institusi, baik dalam bentuk bantuan material maupun pendanaan, menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberlangsungan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Yudhityuneisy Mariska Mawuntu selaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang menyampaikan bahwa:

“...Materi yang diberikan pada setiap pertemuan berbeda-beda dan disesuaikan dengan topik pembelajaran yang telah direncanakan. Penyampaian materi umumnya dilakukan oleh koordinator PMR

atau fasilitator dari PMI, sehingga peserta didik memperoleh pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler."

(Wawancara tanggal 18 April 2026)

Kondisi tersebut mencerminkan bahwa dukungan sekolah tidak hanya berupa penyediaan fasilitas, tetapi juga melalui penyelenggaraan pembelajaran yang melibatkan pihak yang kompeten, seperti koordinator PMR dan fasilitator dari PMI. Dengan demikian, siswa memperoleh materi yang bervariasi dan sesuai dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara, dukungan institusi menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor. Dukungan tersebut tidak hanya terlihat dari penyediaan fasilitas dan anggaran kegiatan, tetapi juga dari keterlibatan sekolah dalam memastikan kebutuhan setiap kegiatan ekstrakurikuler dapat terpenuhi. Ketersediaan sarana dan prasarana, dan pendanaan menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Pernyataan guru pembina Pramuka dan OPSI/IPA mengindikasikan bahwa dukungan sekolah merupakan faktor yang paling berkontribusi terhadap keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler

tidak hanya bergantung pada kemampuan pembina atau antusiasme siswa, tetapi juga pada sejauh mana sekolah menyediakan sumber daya yang dibutuhkan. Dukungan institusi yang memadai memungkinkan kegiatan dilaksanakan secara lebih terencana, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti berbagai perlombaan, serta meningkatkan kualitas pembinaan yang diberikan. Selain itu adanya dukungan materi pembelajaran sebagaimana disampaikan oleh siswa PMR menunjukkan bahwa peran sekolah tidak terbatas pada penyediaan fasilitas fisik. Sekolah berupaya menyediakan sumber belajar yang mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan institusi berfungsi sebagai fondasi yang memperkuat proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga tujuan pengembangan minat dan bakat serta prestasi siswa dapat tercapai secara lebih optimal. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2017) menyatakan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan dipengaruhi oleh dukungan sumber daya yang memadai, baik berupa fasilitas, pembiayaan, maupun dukungan organisasi. Dengan demikian dukungan institusi yang diberikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor tidak hanya berperan sebagai pelengkap kegiatan, tetapi menjadi faktor strategis yang

menentukan efektivitas dan keberlanjutan pelaksanaan program ekstrakurikuler.

b. Faktor Penghambat

1) Sarana dan Prasarana

Selain faktor pendukung, pelaksanaan program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor juga menghadapi beberapa kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Kendala tersebut berasal dari berbagai aspek seperti sarana dan prasarana, partisipasi siswa, maupun faktor teknis lainnya. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan dengan baik, beberapa hambatan tersebut masih perlu mendapat perhatian agar tujuan pengembangan minat dan bakat siswa dapat tercapai secara optimal.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sutra, S.E selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

"...Salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kondisi sarana dan prasarana, khususnya peralatan olahraga yang sering mengalami kerusakan. Proses perbaikan maupun pengadaan peralatan baru belum dapat dilakukan secara optimal karena keterbatasan anggaran, mengingat dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) hanya diterima satu kali dalam satu tahun."

(Wawancara tanggal 7 April 2026)

Kutipan tersebut mencerminkan bahwa keterbatasan anggaran dan waktu pencairan dana menjadi salah satu kendala dalam pemeliharaan maupun pengadaan sarana dan prasarana. Akibatnya, kerusakan pada peralatan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak selalu dapat segera ditangani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rusli, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Voli di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

“...Ketersediaan bola sering menjadi kendala dalam pelaksanaan latihan. Idealnya, setiap peserta didik menggunakan satu bola agar dapat berlatih secara bersamaan. Namun, jumlah bola yang terbatas menyebabkan peserta didik harus menggunakannya secara bergantian, sehingga waktu latihan menjadi kurang efektif dan kesempatan setiap peserta didik untuk berlatih menjadi terbatas.”

(Wawancara tanggal 7 April 2026)

Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah peralatan, khususnya bola voli, dapat menghambat efektivitas proses latihan. Kurangnya alat membuat kesempatan siswa untuk berlatih secara langsung menjadi terbatas dan waktu pembelajaran menjadi kurang optimal

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Jeni Christina, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Tanjung selor yang mengatakan bahwa:

"...Masih terdapat berbagai sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi karena sebagian peralatan yang tersedia sudah tidak layak digunakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan akan pengadaan maupun pembaruan fasilitas masih diperlukan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler."

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat sejumlah perlengkapan yang sudah tidak layak digunakan sehingga perlu dilakukan pembaruan atau pengadaan kembali agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berlangsung dengan lebih baik.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Arya Dibta Pradana, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 1 Tanjung selor yang mengatakan bahwa:

"...Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan alat musik yang tersedia serta terbatasnya tenaga pengajar yang memiliki kompetensi di bidang tersebut. Kondisi ini menjadi salah satu hambatan dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler musik."

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Hal tersebut juga menunjukkan bahwa keterbatasan alat musik dan tenaga pengajar menjadi kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler musik. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi proses pembelajaran serta pengembangan kemampuan siswa.

Hal tersebut juga disampaikan oleh pernyataan Jessica Nathania Micheline selaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang menyampaikan bahwa:

“...Ketersediaan sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler juga masih belum memadai, terutama untuk kostum kreasi. Pada kondisi tertentu, kostum harus disewa dari pihak luar; bahkan terkadang pembiayaannya menggunakan dana pribadi untuk memenuhi kebutuhan kegiatan.

(Wawancara tanggal 18 April 2026)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa belum terpenuhinya kebutuhan kostum menjadi salah satu hambatan yang dihadapi peserta didik. Dalam beberapa kesempatan, siswa harus menyewa kostum dari luar atau menggunakan biaya pribadi untuk memenuhi kebutuhan kegiatan.

Hal tersebut juga sebagaimana disampaikan oleh pernyataan Fadhilla Nur Hidri selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang menyampaikan bahwa:

“...Kegiatan latihan bola basket lebih sering dilaksanakan di Lapangan Ahmad Yani karena fasilitas ring basket yang tersedia di sekolah belum dilengkapi dengan jaring. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik dan pembina memilih menggunakan lapangan di luar sekolah agar proses latihan dapat berlangsung dengan lebih optimal.”

(Wawancara tanggal 18 April 2026)

Kondisi ini menunjukkan bahwa kondisi fasilitas olahraga yang belum memadai, seperti ring basket yang tidak dilengkapi jaring, menyebabkan siswa harus memanfaatkan lapangan di luar sekolah sebagai tempat latihan sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi kurang efisien.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana masih menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor. Kendala ini terlihat dari adanya peralatan yang sering mengalami kerusakan, keterbatasan jumlah kelengkapan latihan, serta belum terpenuhinya beberapa kebutuhan fasilitas pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, keterbatasan anggaran menyebabkan proses perbaikan maupun pengadaan sarana pendukung tidak dapat dilakukan secara langsung ketika diperlukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan sarana dan prasarana tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas, tetapi juga berkaitan dengan kualitas dan kelayakan fasilitas yang digunakan. Meskipun sekolah telah menyediakan berbagai sarana untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler, beberapa perlengkapan yang rusak, kurang memadai, atau jumlahnya terbatas menunjukkan bahwa kebutuhan setiap kegiatan belum

sepenuhnya terpenuhi. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan fasilitas yang tersedia belum selalu sejalan dengan kebutuhan nyata yang dihadapi masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Keterbatasan sarana dan prasarana tersebut berdampak pada efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kurangnya jumlah bola dalam kegiatan voli menyebabkan siswa harus bergantian menggunakan perlengkapan latihan sehingga waktu latihan menjadi kurang optimal. Pada kegiatan pramuka masih adanya perlengkapan yang tidak layak pakai menghambat pelaksanaan beberapa aktivitas yang membutuhkan alat tertentu. Sementara itu, keterbatasan alat musik serta kebutuhan kostum yang harus disewa menggunakan dana pribadi menunjukkan bahwa peserta didik dan pembina harus melakukan penyesuaian agar kegiatan tetap dapat berjalan. Bahkan pada kegiatan basket, siswa lebih sering berlatih di luar lingkungan sekolah karena fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan latihan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana dapat mengurangi efektivitas proses pembinaan serta membatasi kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan secara maksimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen

penting dalam menunjang keberhasilan program pendidikan. Ketersediaan fasilitas memadai akan mendukung kelancaran proses pembelajaran, sedangkan keterbatasan fasilitas dapat menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya memadai menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor karena mempengaruhi kelancaran kegiatan, efektivitas pembinaan, serta optimalisasi pengembangan minat dan bakat siswa.

2) Rendahnya Motivasi/Kesadaran dan Konsistensi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Rendahnya motivasi, kesadaran, dan konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor. Meskipun sekolah menyediakan berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan minat dan bakat siswa, tidak seluruh peserta didik memiliki motivasi dan komitmen yang sama untuk mengikutinya secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Sutra, S.E selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

"...Kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah rendahnya minat peserta didik. Meskipun keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler telah diwajibkan oleh sekolah, masih terdapat sebagian peserta didik yang menunjukkan kepedulian dan antusiasme yang rendah dalam mengikuti kegiatan tersebut."

(Wawancara tanggal 7 April 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya minat dan kepedulian sebagian siswa menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun sekolah telah memberikan kesempatan dan mendorong partisipasi siswa, tidak semua peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk terlibat secara aktif.

Hal tersebut juga disampaikan oleh pernyataan Bapak Arya Dibta Pradana, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

"...Terkadang, ketika peserta didik mulai mempelajari materi yang tingkat kesulitannya lebih tinggi dan mengalami kesulitan dalam memahaminya, sebagian dari mereka menjadi kurang percaya diri atau kehilangan semangat, sehingga memilih untuk tidak melanjutkan keikutsertaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler."

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesulitan materi dapat memengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sebagian siswa cenderung kehilangan semangat dan memilih berhenti ketika menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut juga disampaikan sebagaimana oleh pernyataan Ibu Jeni Christina, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

"...Kendala yang dihadapi adalah upaya dalam meningkatkan minat peserta didik untuk tetap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Apabila sejak awal peserta didik merasa kurang percaya diri atau kehilangan semangat, sebagian dari mereka cenderung tidak melanjutkan keikutsertaannya dalam kegiatan tersebut."

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa menjaga motivasi siswa merupakan tantangan tersendiri bagi pembina. Ketika siswa mengalami penurunan semangat sejak awal, mereka cenderung enggan melanjutkan keikutsertaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini juga disampaikan oleh pernyataan Ibu Yuniar Triana, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

"...Pada dasarnya, kegiatan ekstrakurikuler diwajibkan bagi peserta didik. Namun, dalam

pelaksanaannya masih terdapat sebagian peserta didik yang menunjukkan kurangnya motivasi atau keinginan untuk mengikuti kegiatan tersebut."

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan ekstrakurikuler didorong oleh pihak sekolah, masih terdapat sebagian siswa yang kurang memiliki kemauan untuk berpartisipasi secara aktif sehingga memengaruhi pelaksanaan kegiatan.

Adapun pernyataan oleh Yosafat Aldevaro Sihombing selaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang menyampaikan bahwa:

"...Menurut saya, salah satu kendala yang dihadapi adalah masih ada peserta didik yang tidak mematuhi peraturan sekolah, seperti membolos."

(Wawancara tanggal 30 Maret 2026)

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa kurangnya kedisiplinan dan kepatuhan sebagian siswa terhadap aturan sekolah, seperti membolos, turut menjadi faktor yang menghambat keikutsertaan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Hal tersebut juga disampaikan sebagaimana oleh pernyataan Zolen Fallycia Tonapa selaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang menyampaikan bahwa:

“...Kadang yang ikut latihan itu kak sedikit, kalau latihan semua bisa sampai dua puluh biasa sampai lima puluh itupun kalau turun semua.”

(Wawancara tanggal 18 April 2026)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa dalam latihan belum konsisten. Jumlah peserta yang berubah-ubah pada setiap pertemuan mencerminkan masih adanya kendala dalam mempertahankan partisipasi aktif siswa.

Hal tersebut juga disampaikan oleh pernyataan Yudhityuneisy Mariska Mawuntu selaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang menyampaikan bahwa:

“...Di sekolah kami bebas aja kak memilih eskul, dan tidak diwajibkan harus ikut satu ekskul. Kalau tidak ikut ekskul sama sekali juga tidak masalah dan tidak berepengaruh ke nilai akademik.”

(Wawancara tanggal 18 April 2026)

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan sekolah yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih atau tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat memengaruhi tingkat partisipasi. Karena tidak ada kewajiban yang berkaitan dengan penilaian akademik, sebagian siswa memilih untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara rutin atau bahkan tidak bergabung sama sekali.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, rendahnya motivasi dan konsistensi siswa yang terlihat dari partisipasi yang tidak stabil, berkurangnya jumlah peserta, serta adanya siswa yang berhenti mengikuti kegiatan saat menghadapi kesulitan, menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi dan komitmen siswa untuk mengikuti kegiatan secara berkelanjutan masih perlu ditingkatkan. Selain itu kebijakan sekolah yang tidak memberikan konsekuensi akademik terhadap ketidakhadiran siswa juga dapat mempengaruhi tingkat keikutsertaan mereka. Menurut Mulyasa (2017), keberhasilan program pengembangan diri sangat dipengaruhi oleh keterlibatan siswa aktif peserta didik dalam setiap kegiatan. Oleh karena itu, apabila motivasi dan komitmen siswa masih rendah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan kurang maksimal sehingga tujuan sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat serta prestasi siswa menjadi lebih sulit untuk dicapai.

3) Keterbatasan Pembina/Pelatih dalam Mendampingi Kegiatan Ekstrakurikuler

Keterlibatan pembina atau pelatih memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti masih terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan ketersediaan dan pendampingan pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sutra, S.E selaku Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

“...Sebagian besar pembina ekstrakurikuler merangkap sebagian pelatih dalam pelaksanaan kegiatan. Akan tetapi, untuk ekstrakurikuler pencak silat dan karate, sekolah menggunakan pelatih dari luar karena keterbatasan sumber daya yang memiliki keahlian pada bidang tersebut.”

(Wawancara tanggal 18 April 2026)

Kutipan informan tersebut menunjukkan bahwa kondisi keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah bekerja sama dengan pelatih dari luar agar proses pembinaan tetap dapat berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arya Dibta Pradana, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

“...Kendala nya, alat yang tersedia masih terbatas, sedangkan pesertanya cukup banyak. Ditambah lagi tenaga pengajarnya juga masih kurang karena yang mengajar hanya saya sendiri.”

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah tenaga pembina yang terbatas menyebabkan proses pendampingan belum dapat dilakukan secara maksimal, terutama ketika jumlah peserta cukup banyak dan membutuhkan perhatian yang lebih intensif.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Yunia Triana, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

”...Kesulitannya terletak pada perbedaan kondisi fisik setiap siswa, sehingga proses pendampingan dan penyamaan gerakan belum dapat dilakukan secara optimal.”

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan dan kondisi fisik siswa menjadi tantangan bagi pembina dalam memberikan pendampingan yang merata. Akibatnya, proses pembelajaran memerlukan waktu dan strategi yang lebih baik agar seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan secara optimal.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Onni Satriansyah, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler GSI di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang mengatakan bahwa:

“...Kalau untuk di lapangan, saya tidak turun langsung sebagai pelatih. Saya hanya sebagai koordinator, jadi untuk latihan kami masih mengandalkan pelatih dari luar.”

(Wawancara tanggal 31 Maret 2026)

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan latihan masih bergantung pada pelatih dari luar sekolah karena pembina berperan sebagai koordinator. Ketergantungan tersebut dapat menjadi kendala apabila ketersediaan pelatih eksternal terbatas

Hal tersebut juga diperkuat oleh Syanirah Alfira Triyanezha selaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang menyampaikan bahwa:

"...Salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka adalah pembina yang relatif jarang terlibat secara langsung dalam mendampingi kegiatan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembinaan tidak selalu berlangsung secara optimal, sehingga peserta didik pada beberapa kesempatan harus melaksanakan kegiatan dengan pendampingan yang terbatas."

(Wawancara tanggal 30 Maret 2026)

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan pembina yang belum optimal dalam kegiatan dapat memengaruhi proses pelaksanaan ekstrakurikuler dan mengurangi efektivitas pendampingan yang diterima siswa.

Hal tersebut juga sebagaimana disampaikan oleh pernyataan Syanirah Alfira Triyanezha selaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor yang menyampaikan bahwa:

"...Pada beberapa kesempatan, kakak pembina yang bertugas memberikan materi tidak dapat hadir dalam kegiatan. Kondisi tersebut menyebabkan materi baru tidak dapat disampaikan, sehingga peserta hanya mengulang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya."

(Wawancara tanggal 30 Maret 2026)

Hal ini menunjukkan bahwa ketidakhadiran pembina atau pemateri pada beberapa pertemuan berdampak pada proses pembelajaran, sehingga kegiatan cenderung hanya mengulang materi sebelumnya dan perkembangan kemampuan peserta menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sumber daya manusia, khususnya guru pembina, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, guru pembina, dan siswa, ditemukan bahwa keterbatasan pembina atau pelatih di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor masih menjadi kendala dalam pelaksanaan beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Keterbatasan tersebut terlihat dari belum

tersedianya tenaga internal yang memiliki kompetensi pada bidang tertentu, jumlah pembina yang belum sebanding dengan jumlah peserta, peran guru yang lebih banyak sebagai koordinator, serta ketidakkonsistenan kehadiran pembina dalam mendampingi kegiatan secara langsung. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa kegiatan masih bergantung pada pelatih dari luar sekolah yang memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi latihan. Akibatnya, proses pembinaan belum dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Hal ini terlihat dari pernyataan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang menyampaikan bahwa untuk kegiatan pencak silat dan karate sekolah masih mendatangkan pelatih dari luar karena belum memiliki tenaga yang kompeten pada bidang tersebut. Selain itu, guru pembina musik juga mengungkapkan bahwa jumlah tenaga pengajar masih terbatas karena pembinaan kegiatan hanya dilakukan oleh satu orang pengajar. Sementara itu guru pembina pramuka menyatakan bahwa perannya lebih banyak sebatas mendampingi kegiatan. Kondisi tersebut juga dirasakan oleh siswa yang mengungkapkan bahwa pembina atau pemberi materi tidak selalu hadir, sehingga materi yang diberikan sering kali hanya berupa pengulangan dari materi yang telah dipelajari sebelumnya. Temuan penelitian ini belum sepenuhnya sejalan

dengan pendapat Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran pembina yang kompeten, aktif, dan konsisten dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik. Kehadiran pembina tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator dalam proses pengembangan minat dan bakat siswa. Oleh karena itu keterbatasan sumber daya manusia, khususnya pembina dan pelatih, menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung selor, karena berdampak pada kualitas pembinaan serta kurang optimalnya proses pengembangan minat dan bakat peserta didik.

4.2. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil temuan mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh beberapa aspek utama, yaitu keteraturan pelaksanaan kegiatan, keterlibatan siswa, peran guru pembina, serta faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam proses pelaksanaan program. Pembahasan berikut menguraikan keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori yang digunakan.

4.2.1. Kegiatan Rutin Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor telah dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Setiap kegiatan memiliki waktu pelaksanaan masing-masing sehingga kegiatan dapat berjalan secara terarah dan tidak mengalami benturan antar program. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler melalui perencanaan yang jelas.

Adapun rekap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9.
Rekap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Jadwal Pelaksanaan	Keterangan
1	Pramuka	Sabtu	Latihan rutin setiap minggu
2	Tari	Rabu	Latihan pengembangan keterampilan
3	Musik	Satu kali seminggu	Menyesuaikan kondisi Pembina
4	OSN	Senin dan Rabu	Pembinaan akademik

Sumber: Data Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor

telah dilaksanakan dengan pola yang terstruktur melalui jadwal yang telah ditetapkan oleh masing-masing pembina. Pelaksanaan kegiatan secara rutin memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti proses pembinaan secara berkelanjutan sesuai dengan bidang ekstrakurikuler yang diminati. Keteraturan pelaksanaan ini menjadi salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan kegiatan ekstrakurikuler, karena siswa memperoleh waktu yang cukup untuk berlatih, meningkatkan keterampilan, serta mengembangkan minat dan bakatnya secara bertahap.

Pengembangan minat dan bakat tidak dapat dicapai hanya melalui satu atau dua kali pertemuan, melainkan memerlukan proses latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Melalui kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, siswa memiliki kesempatan untuk memperdalam kemampuan yang dimiliki, memperoleh pengalaman belajar di luar kegiatan pembelajaran di kelas, serta meningkatkan rasa percaya diri, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Selain menunjukkan adanya keteraturan jadwal, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki fleksibilitas dalam menghadapi kondisi tertentu. Beberapa pembina menyampaikan bahwa jadwal kegiatan terkadang mengalami penyesuaian apabila terdapat kendala, seperti pembina yang memiliki tugas lain atau berhalangan hadir pada waktu

yang telah ditentukan. Meskipun demikian, kegiatan tidak langsung ditiadakan, tetapi dijadwalkan kembali pada waktu yang telah disepakati bersama. Kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya dari pihak sekolah dan pembina untuk menjaga keberlangsungan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga proses pembinaan siswa tetap dapat berlangsung.

Fleksibilitas tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler tidak hanya bergantung pada penyusunan jadwal yang terencana, tetapi juga memerlukan kemampuan pengelola program dalam menyesuaikan pelaksanaan kegiatan terhadap berbagai situasi yang terjadi di lapangan. Dengan adanya penyesuaian tersebut, kontinuitas pembinaan tetap dapat dipertahankan tanpa mengurangi tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa suatu program pendidikan dapat berjalan secara efektif apabila dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang sistematis. Pelaksanaan yang teratur dan berkesinambungan menjadi salah satu unsur penting dalam keberhasilan suatu program karena memungkinkan setiap kegiatan terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, keteraturan jadwal memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti proses

pembinaan secara bertahap, sedangkan fleksibilitas dalam pelaksanaannya menunjukkan adanya kemampuan sekolah dalam mengelola program agar tetap berjalan meskipun menghadapi berbagai kendala.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan wadah bagi pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan yang dirancang secara terencana, dilaksanakan secara rutin, serta tetap mampu beradaptasi terhadap berbagai kondisi yang terjadi selama pelaksanaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menjaga keberlangsungan program ekstrakurikuler sebagai salah satu sarana untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

4.2.2. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa menjadi salah satu unsur penting dalam keberhasilan program ekstrakurikuler. Kegiatan yang telah disediakan oleh sekolah tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya partisipasi aktif dari siswa sebagai peserta kegiatan. Adapun bentuk keterlibatan siswa SMP Negeri 1 Tanjung Selor dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada tabel berikut:

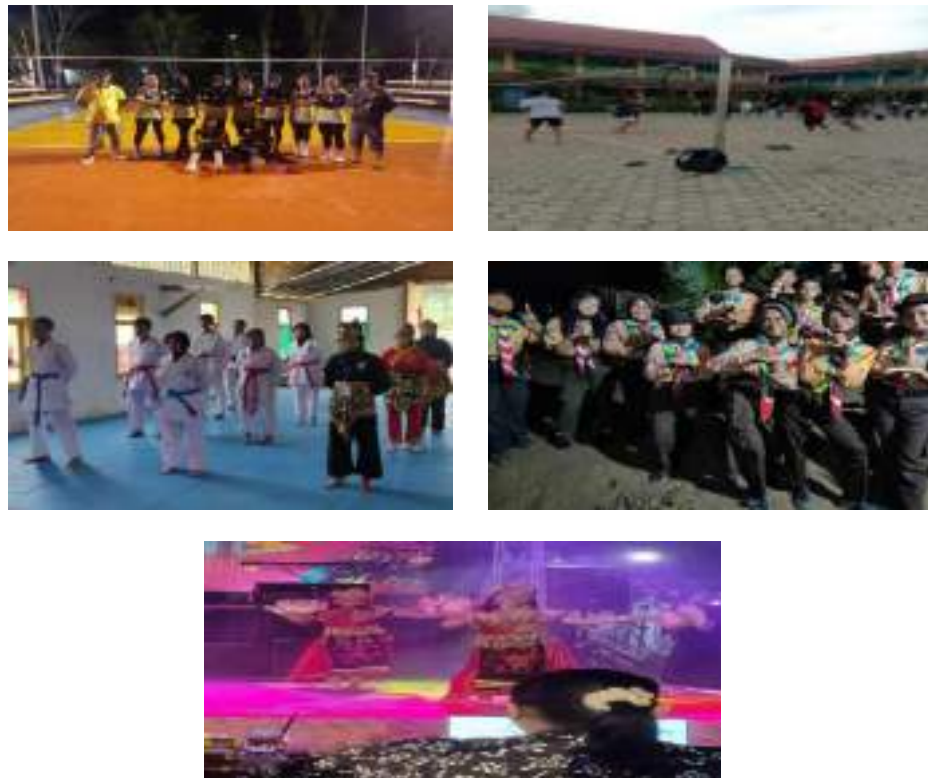
Tabel 4.10.
Bentuk Keterlibatan Siswa

No.	Bentuk Keterlibatan	Temuan Penelitian
1	Mengikuti Latihan	Siswa mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal
2	Keaktifan kegiatan	Siswa terlibat dalam proses latihan
3	Persiapan Lomba	Siswa meningkatkan intensitas latihan

Sumber: Data Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, keterlibatan siswa terlihat dari keikutsertaan dalam latihan serta kemauan untuk mengikuti proses pengembangan kemampuan. Partisipasi siswa menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadi sarana yang mendukung siswa dalam menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki.

Adapun bentuk keterlibatan siswa SMP Negeri 1 Tanjung Selor dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2.

**Dokumentasi Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler
Voli, Tari, Silat, dan Pramuka**

Berdasarkan Gambar 4.2, terlihat bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah, antara lain voli, tari, silat, dan pramuka. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa siswa tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses latihan, pembinaan, dan pengembangan keterampilan sesuai dengan bidang yang diminati.

Keterlibatan siswa tidak hanya dilihat dari kehadiran dalam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga dari adanya motivasi dan

kemauan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Ketika siswa mengikuti latihan tambahan menjelang perlombaan, hal tersebut menunjukkan adanya kesungguhan dan dorongan untuk meningkatkan kemampuan agar mencapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi aktivitas tambahan, tetapi juga menjadi wadah bagi siswa untuk membangun pengalaman, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan dalam bidang yang diminati.

Hal ini sejalan dengan teori Mulyasa (2017) yang menjelaskan bahwa pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan kemampuan, minat, dan bakatnya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, keterlibatan aktif siswa menjadi bagian penting karena melalui proses tersebut siswa dapat memperoleh pengalaman, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan keterampilan yang dimiliki.

Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan sekolah telah memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing.

4.2.3. Pendampingan Guru Pembina

Berdasarkan hasil penelitian, guru pembina memiliki peran

yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru pembina tidak hanya berfungsi sebagai pemberi arahan teknis, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu siswa melalui proses latihan dan pengembangan kemampuan.

Tabel 4.11.
Peran Guru Pembina

No.	Peran Guru Pembina	Bentuk Pendampingan
1	Pembimbing	Memberikan arahan dan latihan dasar
2	Motivator	Memberikan semangat dan dorongan
3	Fasilitator	Memberikan kesempatan siswa berkembang

Sumber: Data Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa guru pembina memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendamping sekaligus pembimbing bagi peserta didik. Pendampingan yang diberikan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi atau latihan teknis, tetapi juga dilakukan melalui proses pembinaan yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing siswa. Guru pembina memberikan latihan secara bertahap, mulai dari pengenalan dasar hingga penguasaan keterampilan yang lebih kompleks, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memahami materi, meningkatkan

kemampuan, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara berkelanjutan.

Pendampingan yang dilakukan secara konsisten juga memberikan ruang bagi guru pembina untuk memantau perkembangan setiap peserta didik. Melalui proses tersebut, guru dapat mengetahui kemampuan, kelebihan, maupun kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Informasi tersebut menjadi dasar bagi guru pembina untuk memberikan arahan, evaluasi, dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik sehingga proses pembinaan dapat berlangsung secara lebih efektif.

Selain memberikan pembinaan dalam aspek teknis, guru pembina juga memiliki peran penting dalam membangun motivasi, rasa percaya diri, dan semangat siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan yang diberikan melalui arahan, pemberian motivasi, penghargaan terhadap hasil latihan, serta komunikasi yang baik mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan berani mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Kehadiran guru pembina yang memberikan perhatian dan pendampingan secara langsung juga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa merasa lebih percaya diri untuk mencoba, berlatih, dan meningkatkan keterampilannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendampingan

guru pembina menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Semakin aktif keterlibatan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa, semakin besar pula peluang peserta didik untuk mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan minat dan bakatnya. Sebaliknya, apabila pendampingan kurang optimal, proses pembinaan dapat terhambat sehingga perkembangan kemampuan siswa tidak berlangsung secara maksimal. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pembinaan dan pendampingan yang diberikan oleh guru pembina.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai pembimbing, pengarah, dan fasilitator dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan secara optimal. Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan dan pendampingan selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai pengarah, guru membantu peserta didik mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sementara itu, sebagai fasilitator, guru menyediakan kondisi pembelajaran yang mendukung agar peserta didik dapat belajar, berlatih, dan mengembangkan keterampilannya secara optimal. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, ketiga peran tersebut tercermin melalui keterlibatan guru pembina dalam menyusun proses

latihan, memberikan bimbingan selama kegiatan berlangsung, memotivasi peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat siswa.

Dengan demikian, guru pembina merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor. Peran guru pembina tidak hanya sebatas mendampingi pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menjadi pembimbing, motivator, dan fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung tercapainya tujuan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan minat dan bakat peserta didik.

4.2.4. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor didukung faktor penting, antara lain dukungan dari pihak sekolah, peran aktif guru pembina, ketersediaan fasilitas, serta jadwal kegiatan yang telah disusun dengan baik.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

No.	Faktor Pendukung	Temuan Penelitian
1	Dukungan Sekolah	Mendukung pelaksanaan program ekstrakurikuler
2	Guru Pembina	Memberikan bimbingan dan pendampingan kepada siswa
3	Jadwal Kegiatan	Membantu pelaksanaan kegiatan secara rutin dan teratur

Sumber: Peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut, faktor pendukung memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program ekstrakurikuler. Dukungan yang diberikan oleh sekolah melalui penyediaan fasilitas, penjadwalan kegiatan, serta penunjukan guru pembina yang kompeten menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat siswa. Kondisi tersebut memungkinkan kegiatan ekstrakurikuler berjalan secara terarah, berkesinambungan, dan memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik.

4.2.5. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Selain didukung oleh berbagai faktor, pelaksanaan program ekstrakurikuler juga menghadapi beberapa hambatan yang dapat memengaruhi kelancaran kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, hambatan tersebut meliputi keterbatasan waktu, kondisi tertentu yang

dialami guru pembina, serta kendala teknis dalam pelaksanaan kegiatan.

Tabel 4.13.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

No.	Faktor Penghambat	Temuan Penelitian
1	Keterbatasan waktu	Mempengaruhi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal
2	Kondisi pembina	Menyebabkan perlunya penyesuaian jadwal kegiatan
3	Kendala teknis	Menghambat kelancaran pelaksanaan program

Sumber: Data Peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel tersebut, faktor penghambat menunjukkan adanya tantangan yang perlu dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak menghentikan pelaksanaan program karena pihak sekolah dan guru pembina tetap melakukan penyesuaian agar kegiatan dapat berlangsung sesuai tujuan. Upaya tersebut mencerminkan adanya komitmen untuk menjaga keberlangsungan pembinaan dan pengembangan kemampuan siswa.

Adapun kondisi sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14.
Data Sekunder Kondisi Sarana dan Prasarana Pendukung
Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Sarana dan Prasarana	Kondisi
1	Gudang Olahraga	Kurang Baik (KB)
2	Lapangan Olahraga	Kurang Baik (KB)
3	Lapangan Basket	Kurang Baik (KB)
4	Lapangan Voli	Kurang Baik (KB)

Sumber: Profil SMP Negeri 1 Tanjung Selor Tahun 2025.

Berdasarkan Tabel 4.14, data sekunder dari Profil SMP Negeri 1 Tanjung Selor Tahun 2025 menunjukkan bahwa beberapa sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler masih berada dalam kondisi kurang baik (KB), seperti gudang olahraga, lapangan olahraga, lapangan basket, dan lapangan voli. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan fasilitas yang perlu mendapat perhatian agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berlangsung secara lebih optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Minat dan Bakat di SMP Negeri 1 Tanjung Selor

- a. Kegiatan Rutin, Pelaksanaan program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor telah berlangsung secara rutin sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler memiliki waktu pelaksanaan yang berbeda-beda, yang pada umumnya dilaksanakan satu kali dalam seminggu setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Dalam situasi tertentu, seperti menjelang pelaksanaan perlombaan, frekuensi latihan akan ditingkatkan sebagai bagian dari upaya pembinaan peserta didik. Namun demikian, pada beberapa kegiatan masih ditemukan penyesuaian jadwal apabila guru pembina memiliki tugas atau kepentingan lain sehingga pelaksanaan kegiatan perlu dijadwalkan ulang. Secara umum, program ekstrakurikuler telah terlaksana secara terencana dan berkesinambungan sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

- b. Keterlibatan peserta didik, dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler dapat dikatakan telah berjalan dengan cukup baik. Hal tersebut tercermin dari tingginya minat siswa dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta adanya motivasi untuk mengembangkan kemampuan dan memperoleh prestasi. Pada beberapa jenis kegiatan, seperti ekstrakurikuler tari, jumlah peserta pada tahap awal pelaksanaan tergolong cukup banyak. Akan tetapi, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mampu menjaga konsistensi dalam kehadiran maupun partisipasi, sehingga jumlah peserta pada beberapa kegiatan mengalami penurunan seiring berjalannya waktu. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa telah menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih diperlukan upaya untuk meningkatkan komitmen dan keberlanjutan partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Pendampingan Guru Pembina, dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler telah terlaksana dengan baik. Proses pembinaan dilakukan melalui latihan secara bertahap yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Selain itu, guru pembina juga berperan dalam memberikan motivasi, menanamkan sikap disiplin, serta mendorong kreativitas siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Penunjukan guru pembina didasarkan pada kompetensi atau keahlian yang dimiliki sehingga

proses pembinaan dapat berlangsung secara lebih efektif. Sementara itu, untuk kegiatan ekstrakurikuler yang belum memiliki guru pembina sesuai bidangnya, sekolah menjalin kerja sama dengan pelatih dari luar sekolah. Pendampingan tersebut memberikan kontribusi yang positif dalam mendukung peserta didik mengembangkan kemampuan, minat, dan bakatnya secara optimal.

5.1.2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Minat dan Bakat di SMP Negeri 1 Tanjung Selor

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor didukung oleh beberapa faktor, di antaranya ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya, baik guru pembina maupun pelatih. Selain itu, tingginya minat dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler turut menjadi faktor pendukung. Dukungan dari pihak sekolah juga terlihat melalui penetapan guru pembina, penyediaan sarana dan prasarana, pendanaan kegiatan yang bersumber dari dana BOS, serta dukungan yang diberikan oleh orang tua. Berbagai faktor tersebut berperan dalam menunjang kelancaran pelaksanaan program

ekstrakurikuler sekaligus mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Selor masih menghadapi beberapa faktor penghambat. Kendala tersebut meliputi belum konsistennya kehadiran dan partisipasi sebagian peserta didik dalam mengikuti kegiatan secara berkelanjutan. Selain itu, pelaksanaan latihan terkadang mengalami penyesuaian jadwal ketika guru pembina memiliki tugas lain sehingga kegiatan harus dijadwalkan ulang. Hambatan lainnya adalah keterbatasan guru pembina pada beberapa jenis ekstrakurikuler, sehingga sekolah perlu bekerja sama dengan pelatih dari luar. Di samping itu, masih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga pelaksanaan beberapa kegiatan ekstrakurikuler belum dapat berlangsung secara optimal. Berbagai faktor tersebut menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian agar pelaksanaan program ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lebih efektif dan optimal.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Minat dan Bakat di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 1 Tanjung Selor yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan program ekstrakurikuler melalui penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai, khususnya pada kegiatan yang masih mengalami keterbatasan fasilitas. Selain itu, sekolah juga diharapkan terus memperkuat dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan agar seluruh program ekstrakurikuler dapat berjalan secara optimal.
- b. Bagi guru pembina, disarankan untuk terus meningkatkan kreativitas dalam memberikan pembinaan serta mempertahankan pola pendampingan yang telah berjalan dengan baik. Pemberian motivasi kepada peserta didik juga perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kehadiran dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler semakin meningkat.
- c. Bagi peserta didik, hendaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara aktif, disiplin, dan konsisten sehingga potensi minat dan bakat yang dimiliki dapat berkembang secara optimal serta mampu meningkatkan prestasi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan kajian mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler dengan menggunakan pendekatan, teori, maupun lokasi penelitian yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pelaksanaan

program ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Amruddin, dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldaña, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications.
- Mulyasa. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategis, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sembiring, dkk. 2024. *Metodelogi Penelitian kualitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Jurnal :

- Azira, A.F., dan Sufyarma. 2023. *Analisis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 2 Padang Periaman*. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(4), 341-346.
- Bresta, B. L., Nazaruddin, N., dan Hidayat, H. 2024. *Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Prmuka di MTS Nurul Falah Palembang*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 9295-9309.
- Hardianti, S., Damayanti, Y.A., dan Laili, N. F. 2022. *Implementasi Program Ekstrakurikuler dalam Menunjang Prestasi Peserta Didik di SD 1 Darul Hikam Bandung*. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 11-123.
- Jaenullah, J., Sudadi, S., Masduki, Y., dan Sari, R. P. 2021. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen*. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 7–17
- Julia, P., dan Maulidar. 2022. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Sikap Disiplin Siswa SD Negeri 60 Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 1-12.

Pautina, A.R., dan Djaena, N.A. 2021. *Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi dalam Meningkatkan Minat dan Bakat serta Prestasi Peserta didik*. Irfan: Jurnal Pendidikan Islam, 17, 126-134.

Rambe, A. A, Nasution, I., dan Hadijaya, Y. 2024. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia), 8(3), 710-718.

Saputri, N., dan Sa'adah, N. 2021. *Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2(2), 125-141.

Tholhah, M. 2024. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik*. Unisa Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan, 03(06), 710-718.

Dokumen Hukum atau Dokumen Perundangan :

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.

SURAT IZIN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN TANAH SERIBU
UNIVERSITAS KALTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
mpus Unikaltar Jalan Senglawit Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara
Telepon (0532) 231190, ualkaltara.ac.id

Nomor : 02/US.10.4.51/PPG.03/III/2026
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian
Tanjung Selor, 04 Maret 2026

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 1
Tanjung Selor

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama : Wardah
NPM : 202251002
Semester : VII (tujuh)
Metode Penelitian : Analisis Kualitatif
Lama Penelitian : 05 Maret s.d 05 Mei 2026
Judul Skripsi : PELAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TANJUNG SELOR

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Program Studi
Iskandar S. Sos. Ncl.P.
NIDN/1125118201

SURAT PERSETUJUAN IZIN PENELITIAN

	PEMERINTAH KABUPATEN BULUNGAN DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP NEGERI 1 TANJUNG SELOR AKREDITASI A Alamat : Jl. Skip I, ☎ (0552) 21184, Fax : 0552 – 21184 Tanjung Selor 77212 PROVINSI KALIMANTAN UTARA Website : smpn1tanjungselor.sch.id / Email : Smplokee@gmail.com	
4 Maret 2026		
Nomor	: 400.3.5.3/456/ SMPN.1/2026	
Lampiran	: -	
Perihal	: Pemberian Izin Penelitian	
 Yth. Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Kaltara Jalan Sengkawit Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan		
 Menindaklanjuti surat permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara nomor : 02/US.10.4.51/PPG.03/III/2026, tanggal 4 Maret 2026.		
Sehubungan hal di atas pada prinsipnya kami memberi Izin Penelitian kepada :		
Nama	: Wardah	
NPM	: 202251002	
Semester	: VII (tujuh)	
Mode Penelitian	: Analisis Kualitatif	
Judul Skripsi	: Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Minat dan Bakat.	
 Di SMP Negeri 1 Tanjung Selor terhitung mulai tanggal, 05 Maret s.d 05 Mei 2026.		
Surat Ijin Penelitian ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.		
 Dra. Nini Martini 3231997022001		

PEDOMAN WAWANCARA

PELAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TANJUNG SELOR

A. Identitas Wawancara

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

B. Pertanyaan

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler di smp negeri 1 Tanjung Selor?
2. Bagaimana pengaturan jadwal kegiatan ekstrakurikuler agar dapat berjalan secara rutin?
3. Bagaimana Upaya sekolah dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler?
4. Bagaimana peran guru Pembina dalam mendampingi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler?
6. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
7. Bagaimana Upaya sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?
8. Apakah keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini bersifat wajib memilih minimal satu kegiatan, atau diberikan kebebasan untuk memilih mengikuti kegiatan atau tidak mengikuti ekstrakurikuler?

PEDOMAN WAWANCARA

PELAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TANJUNG SELOR

A. Identitas Wawancara

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan : Guru Pembina Ekstrakurikuler

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang bapak/ibu Pembina?
2. Apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan secara rutin dan terjadwal?
3. Bagaimana Tingkat keterlibatan atau partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang tersebut?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler?
6. Apa saja factor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
8. Apakah siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau diberikan kebebasan dalam memilih untuk ikut atau tidak?

PEDOMAN WAWANCARA

PELAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TANJUNG SELOR

A. Identitas Wawancara

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan : Siswa/i

B. Pertanyaan

1. Ekstrakurikuler apa yang kamu ikuti di sekolah?
2. Mengapa kamu tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut?
3. Apakah kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara rutin di sekolah?
4. Kegiatan apa saja yang biasanya dilakukan saat ekstrakurikuler berlangsung?
5. Apakah kegiatan tersebut membantu kamu mengembangkan minat dan bakat?
6. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
7. Apakah ada kendala yang kamu rasakan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
8. Apakah kamu diwajibkan untuk memilih minimal satu kegiatan ekstrakurikuler atau bebas untuk mengikuti atau tidak?

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Proses wawancara dengan Ibu Sutra, S.E selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 1 Tanjung Selor



Proses wawancara dengan Ibu Yuniar Triana, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Tari di SMP 1 Tanjung selor



Proses wawancara dengan Ibu Fatmawati, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler OPSI/IPS di SMP 1 Tanjung selor



Proses wawancara dengan Ibu Aris Dwiariani, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler OPSI/IPA di SMP 1 Tanjung selor



Proses Wawancara dengan Bapak Arya Dibta Pradana, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 1 Tanjung



Proses wawancara dengan Ibu Jeni Christina, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Pramuka di SMP 1 Tanjung selor selaku



Proses wawancara dengan Bapak Rusli, S.Pd selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Voli di SMP 1 Tanjung Selor



Proses wawancara dengan siswi yang terlibat langsung dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor



Proses wawancara dengan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri1 Tanjung Selor



Proses wawancara dengan siswi yang terlibat langsung dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor



Proses wawancara dengan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor



Proses wawancara dengan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor



Proses wawancara dengan siswi yang terlibat langsung dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMP 1 Tanjung Selor



Proses wawancara dengan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor



Proses wawancara dengan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tanjung Selor